Cetakan ke 3

ISBN : 978-979-3844-54-1

informasi teknis






TANAMAN HIAS
BERBUNGA INDAH

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DIREKTORAT BUAH DAN FLORIKULTURA
2021

KATA PENGANTAR

Tanaman hias ditanam sebagian bertujuan untuk diambil bunganya menjadi bunga potong atau daun potong maupun bagian lainnya untuk materi dekorasi. Namun ada yang ditanam sebagai materi taman. Berdasarkan tampilannya, tanaman hias dikelompokkan menjadi tanaman berbunga indah, berbuah indah, berdaun indah, bentuk tajuk indah, tekstur daun indah, aroma menarik dan topiary.

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menata lingkungan yang hijau, indah dan asri, maka industri pertamanan semakin berkembang, terutama untuk tata kota. Hal tersebut memberikan dampak positif pada permintaan tanaman hias . Salah satu daya tarik dari jenis tanaman hias saat ini adalah tanaman berbunga indah. Tanaman berbunga indah sangat banyak ragam dan jenisnya, yang dapat dibedakan dari warna, corak, bentuk dan ukurannya, serta tipe pertumbuhannya. Beberapa jenis tanaman hias berbunga ada keberadaannya hampir punah atau langka seperti Nephentes (kantung semar) dan Anaphalis (bunga abadi), namun sebagian besar masih sangat potensial untuk dikembangkan.

Buku ini memberikan informasi teknis yang menggambarkan taksonomi, morfologi tanaman, syarat tumbuh, petunjuk praktis budidaya serta manfaatnya. Semakin banyaknya peminat budidaya tanaman hias, terutama tanaman berbunga indah, maka perlu dilakukan cetak ulang Buku Informasi Teknis Tanaman Hias Berbunga Indah.

Kami berharap semoga buku ini bermanfaat bagi para pecinta tanaman hias dan stakeholder yang terkait dengan pengembangan industri florikultura

Jakarta, April 2021
Direktur Buah dan Florikultura

Dr. Liferdi, SP, M.Si
NIP. 19701007 199803 1 001

TIM PENYUSUN

Pengarah :
Dr. Ir. Ani Andayani, M. Agr

Penyusun :
1. Dr. Ir. Nizar Nasrullah, MAgr
2. Dr. Ir. Bambang Sulistyantara, M.Agr
3. A. Susanto
4. Dr. Irawati
5. Ir. Iwan Iswaun, MT
6. Wiguna Rahman, SP
7. Heri Saefudin
8. Ir. Sidik Rosyadi, MSi
9. Ir. Aminudin Aziz, MM
10. Dra. Nurhayati
11. Enung Hartati Suwarno, SP
12. Mutiara Sari, STP
13. Okta Risma Yeni, SP
14. Saodah
15. Hariyanto

Editor:
1. Ir. Farida Nuraini (Direktorat Buah dan Florikultura)
2. Nurli Eriza, SP.MM (Direktorat Buah dan Florikultura)
3. Apriyanti Roganda Yuniar, SP, MSi (Direktorat Buah dan Florikultura)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
TIM PENYUSUN ii
DAFTAR ISI iii

I. PENDAHULUAN 1
1.1.Latar Belakang 1
1.2.Tujuan 2

II. JENIS-JENIS TANAMAN HIAS LANGKA YANG BERBUNGA 3
1. *Alloxylon brachycarpum (Sleumer) P.Weston & M.Crisp* . 3
2. *Anaphalis javanica* (Bunga abadi, Edelweis) 5
3. *Nepenthes aristolochioides* Jebb&Cheek 7
4. *Paraphalaenopsis denevei* (J.J. Sm.) A.D. Hawkes 10
5. *Rafflesia arnoldii* R.Br. 12
6. *Rhododendron album* Blume 14
7. *Santalum album* L. (Bunga cendana) 16

III. JENIS-JENIS TANAMAN HIAS SEMAK BERBUNGA INDAH 19
1. *Abutilon indicum* 19
2. *Alpinia purpurata* 21
3. *Begonia moka* (begonia) 23
4. *Camelia japonica* L 25
5. *Canna indica* (Bunga tasbih) 27
6. *Clerodendrum paniculatum* 30
7. *Costus speciosus* 33
8. *Crossandra infundibulbiformis* 35
9. *Datura stramonium* 37
10. *Euphorbia milii* 39

11. Fuchsia speciosa 41
12. Galphimia glauca 43
13. Graptophyllum pictum 45
14. Helianthus annuus (bunga matahari) 47
15. Hidrangea macrophylla 49
16. Jacobinia carnea 51
17. Jatropha integerrima 53
18. Justicia brandegeana (bunga udang) 55
19. Lantana camara 57
20. Murraya paniculata 59
21. Mussaenda phylippica 61
22. Nerium oleander 63
23. Pachystachys lutea 65
24. Pentas laceolata 67
25. Russelia equisetiformis 69
26. Taberna montana corimbosa 71
27. Trachelospermum jasminoides (jasmin star) 73

IV. JENIS-JENIS TANAMAN HIAS PENUTUP TANAH *(GROUND COVER PLANT)* BERBUNGA INDAH 75
1. Agapanthus africanus 75
2. Arachis pintoi Krapov. & W.C.Greg 77
3. Begonia semperflorens luminosa "Wax Bedding Begonia" ... 79
4. Belamcamda chinensis 81
5. Catharanthus roseus 83
6. Celosia cristata 85
7. Cosmos craudatus 88
8. Crinum asiaticum 90
9. Cuphea hyssopifolia 92
10. Gomprena globulosa 94
11. Hippeastrum leopoldii 95

12. Impatien balsamina *97*
13. Kalanchoe pinnata *99*
14. Lavandula angustifolia *101*
15. Neomarica longifolia *103*
16. Plumbago zeylanica (plumbago)..... *105*
17. Portulaca grandiflora *107*
18. Ruellia malacosperma..... *109*
19. Spatiphyllum *111*
20. Spathoglottis plicata *113*
21. Turnera subulata *117*
22. Wedelia triloba..... *119*
23. Zephyrantes rosea *121*
24. Zinnia elegans..... *123*

DAFTAR PUSTAKA..... 125
LAMPIRAN..... 126
SUMBER FOTO..... 129

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman hias berbunga indah berdasarkan umurnya dibedakan atas tanaman semusim (*annual*) dan tahunan (*perennial*) termasuk dalam kelompok spermathophyta, untuk perkembangbiakannya menghasilkan bunga pada musim tertentu atau sepanjang tahun. Tanaman berbunga indah digunakan untuk material merangkai bunga atau florist, display untuk dekorasi dan penggunaan estetika dan juga penataan taman.

Tanaman hias berbunga indah mempunyai bermacam-macam tipe pertumbuhan antara lain tipe pohon, semak, tanaman penutup tanah (*ground cover plant*), tanaman memanjat (*climber plant*), epifit dan semi epifit (*strangler*). Tanaman hias ini sangat banyak dan beragam. Oleh karena itu, dalam buku ini hanya difokuskan untuk membahas tanaman hias berbunga indah tipe semak (*shrubs*) dan penutup tanah (*ground cover plant*).

Tanaman semak merupakan tanaman yang pertumbuhannya memiliki banyak cabang sejak dari permukaan tanah dan tidak memiliki batang utama atau tanaman yang berumpun dengan banyak anakan yang tinggi lebih besar dari 50cm – 3m. Sedangkan tanaman penutup tanah (*ground cover plant*) adalah tanaman yang memiliki banyak ranting menganak atau menjalar yang tajuknya efektif menutupi tanah dengan tinggi sampai dengan 50cm. Tanaman semak atau tanaman penutup tanah berbunga indah yang dibahas disini adalah tanaman yang menghasilkan bunga pada musim tertentu atau sepanjang tahun dan merupakan tanaman yang sudah dikenal dan potensial untuk dikembangkan.

Dalam buku ini juga dibahas tanaman hias berbunga langka dengan kriteria yang sudah punah, kritis, genting dan rawan. Tanaman hias berbunga langka adalah tanaman yang populasinya sangat kurang dan keberadaannya terancam punah yang disebabkan

oleh habitatnya yang hilang atau berkurang yang disebabkan eksploitasi berlebihan. Selain itu juga ditemukan tanaman langka yang disebabkan nilai ekonominya sedikit atau tanaman sudah tidak diminati penggunaannya dalam kehidupan sehar-hari.

Untuk menentukan kelangkaan tanaman mengacu pada kategori-kategori yang tercantum dalam *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN). Kategori-kategori tersebut adalah:

1. Punah (*extinct*)
   Suatu taksa dikategorikan punah jika individu terakhir telah dinyatakan mati.
2. Kritis (*critically endangered*)
   Suatu taksa dikategorikan kritis jika taksa terbaik yang ada termasuk ke dalam salah satu kriteria A sampai dengan E, dan taksa tersebut menghadapi kepunahan yang sangat ekstrim di alam dalam waktu yang sangat dekat.
3. Genting (*endargered*)
   Suatu taksa dikategorikan genting jika takta terbaik yang ada masuk ke dalam kedalam salah satu kriteria A sampai dengan E, dan taksa tersebut menghadapi resiko kepunahan yang sangat tinggi di alam dalam waktu dekat.
4. Rawan (*vulnerable*)
   Suatu taksa dikategorikan rawan jika taksa terbaik yang ada masuk ke dalam salah satu kriteria A sampai dengan E dan taksa tersebut mengalami resiko kepunahan yang tinggi di alam dalam waktu dekat.

1.2. Tujuan

1. Memperkenalkan jenis-jenis tanaman hias berbunga indah tipe semak dan penutup tanah serta jenis tanaman hias langka kepada masyarakat umum dan teknis budidayanya.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan tanaman dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

II. JENIS-JENIS TANAMAN HIAS LANGKA YANG BERBUNGA

1. *Alloxylon brachycarpum* (Sleumer) P.Weston & M.Crisp

Nama lokal : Kawoli



Kriteria kelangkaan

Genting/Endangered A2cd ver 2.3

Daerah penyebaran

Indonesia and Papua New Guinea

Taksonomi

Famili : Proteaceae

Genus : Alloxylon

Species : *Alloxylon brachycarpum* (Sleumer) P.Weston & M.Crisp (Kawoli)

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran rendah, hutan hujan kering dan hutan ekalitus dan bambu, tumbuh dengan baik di tanah yang kering dan subur serta rendah kandungan Phosphornya.

Intensitas cahaya : Penuh (100%)

Kelembaban : Sedang (50-80%) -Tinggi (>80 %)

Temperatur : 10^0-20^0 C



Morfologi

Tinggi	:	Dapat mencapai 20-40 m
Bunga	:	Menggerombol, berwarna merah oranye, merah muda sampai merah terang
Daun	:	Bulat telur memanjang 6-15 cm x 2,5-5 cm.
Batang	:	Berkayu, kulit batang cokelat keabu-abuan
Buah dan biji	:	Buah mencapai panjang 14 cm dan biji bersayap

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji
Media Tanam	:	Humus bambu, tanah atau media yang kaya bahan organik dengan drainase yang baik
Pemeliharaan	:	Bibit yang masih kecil memerlukan naungan

Manfaat

Untuk tanaman hias

Informasi khusus

Terancam hampir punah karena hilangnya habitat tumbuh

2. *Anaphalis javanica*



Nama lokal : Bunga abadi

Daerah penyebaran

Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Lombok

Taksonomi

Famili : Asteraceae
Genus : Anaphalis
Species : *Anaphalis javanica*

Syarat tumbuh

Dihutan pegunungan dan mampu bertahan hidup di tanah tandus.

Ketinggian tempat : 1000 – 3000 m dpl
Intensitas cahaya : penuh (100%)
Kelembaban : sedang (50-80%) - tinggi (>80%)
Temperatur : 10^0 – 20^0 C



Morfologi

Semak : Umumnya 1 m tapi dapat mencapai hingga 8 m
Bunga : Menggerombol, putih kekuningan
Daun : panjang dan tipis, berbulu halus putih.
Batang : Berbulu putih
Biji : Berambut

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji
Media Tanam	:	Tanah
Pemeliharaan	:	Penyemaian menggunakan campuran pasir dan kompos, bibit yang sudah besar bisa ditanam di tanah. Penyiraman dilakukan setiap hari untuk menjaga kelembaban. Hama dan penyakit belum diketahui. Pemangkasan dilakukan setelah tanaman berbunga.
Manfaat	:	Untuk bunga potong kering.
Informasi khusus	:	Belum dibudidayakan tapi dapat diperbanyak melaui stek atau biji. Biasanya dipanen dialam untuk dijadikan bunga kering. Keberadaannya terancam karena pemanenan yang berlebih.

3. *Nepenthes aristolochioides* Jebb&Cheek



Nama lokal : Kantong semar

Kriteria kelangkaan

Kritis/Critically Endangered A2a; B1ab(v); C2a(i) ver 3.1

Daerah penyebaran

Endemik Pulau Sumatera bagian tengah.

Taksonomi

Famili : Nepenthaceae
Genus : Nepenthes
Species : *Nepenthes aristolochioides*

Morfologi

Tinggi : Dapat mencapai tinggi 8 m

Daun : Daun tidak bertangkai, bentuk daun lanset, panjang 20 cm dan lebar 5 cm, pada ujung daun ada sulur yang bisa termodifikasi membentuk kantong, yakni alat perangkap yang dipakai untuk mengkonsumsi mangsanya (contohnya serangga, pacet, anak kodok) yang masuk ke dalam.

Kantong : Bentuk kantong atas dan kantong bawah tidak berbeda. Panjang kurva kantong mencapai 7 cm dan lebar 3 cm, berbentuk infundibular melebar. Lubang kantong berbentuk lingkaran atau oval, diameter 1,5 cm. Warna kantong putih

sampai merah dengan bercak merah cokelat sampai ungu.

Perbungaan : Berbentuk malai dengan tinggi mencapai 30 cm. Bunga jantan dan bunga betina terdapat pada pohon yang berbeda (berumah dua).

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran tinggi 1.800-2.500 m dpl

Kelembaban : Kebanyakan spesies tumbuh di tempat dengan kelembaban tinggi (>80%)

Intensitas cahaya : Sedang sampai penuh (50-100%)

Keadaan tanah : Biasanya tumbuh pada tanah bergambut yang ditumbuhi lumut (sphagnum)

pH : 5-6

Budidaya

Perbanyakan : Biji, stek, merunduk, kultur jaringan

Media tanam : Untuk bibit yang masih kecil ditanam pada media moss sphagnum sedangkan untuk tanaman yang sudah besar bisa menggunakan pasir malang.

Pemeliharaan : Media tanam dijaga agar selalu lembab melalui penyiraman secara berkala. Tanaman ini tidak memerlukan banyak pemupukan.

Informasi khusus

- Kantong semar telah lama ditetapkan sebagai tanaman yang dilindungi oleh negara berdasarkan UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan PP No.7 tahun 1999 tentang jenis-jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

- Semua spesies Nepenthes masuk kedalam daftar CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna) sebagai tanaman rentan kepunahan.

Manfaat

- Sebagai Indikator Iklim

  Jika pada suatu kawasan atau areal di tumbuhi oleh Nepenthes, berarti tingkat curah hujan cukup tinggi, kelembabannya diatas 75% dan tanahnya miskin unsur hara.

- Tumbuhan obat

  Cairan dari kantong yang masih tertutup, digunakan sebagai obat batuk.

- Sebagai tanaman hias pot



4. *Paraphalaenopsis denevei* (J.J. Sm.) A.D. Hawkes

Kriteria kelangkaan
punah di alam extinct in the wild



Daerah penyebaran
Endemik Kalimantan

Taksonomi

Famili : Orchidaceae
Genus : Paraphalaenopsis
Species : *P. denevei*

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran rendah s/d 300 m dpl
Intensitas cahaya : Sedang (50% - 75 %)
Kelembaban : Sedang (50% - 80%) - Tinggi (>80%)

Morfologi

Tanaman	:	Epifit
Bunga	:	Rangkaian bunga sampai 15 kuntum
Daun	:	Berbentuk pensil, monopodial
Batang	:	Berbatang pendek
Buah dan biji	:	Mencapai 10 cm, biji halus

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji
Media Tanam	:	Pakis, kulit pinus

Manfaat

Sebagai tanaman hias

Informasi khusus

Kemungkinan sudah punah di alam



5. *Rafflesia arnoldii* R.Br.



Nama Lokal : Patma raksasa

Kriteria kelangkaan

belum di evaluasi

Daerah penyebaran

Endemik Sumatera dan Borneo

Taksonomi

Famili : Rafflesiaceae
Genus : Rafflesia
Species : *Rafflesia arnoldii* R.Br.

Syarat tumbuh

Parasit sejati pada tumbuhan inang Tetrastigma leucostaphylum (tumbuhan merambat semacam anggur)

Ketinggian tempat : dataran rendah – 1000 m dpl
Intensitas cahaya : -
Kelembaban : -
Temperatur : -

Morfologi

Tumbuhan ini hanya muncul dalam bentuk bunga (tidak berdaun, tidak berbatang dan tidak berakar)

Bunga : Bunga terbesar di dunia dapat mencapai diameter 55 cm – 100 cm. Berwarna merah tua dengan bercak tonjolan berwarna putih. Bunga jantan dan betina terpisah.

Buah dan biji : Jarang dijumpai. Bijinya sangat kecil belum diketahui perkecambahannya

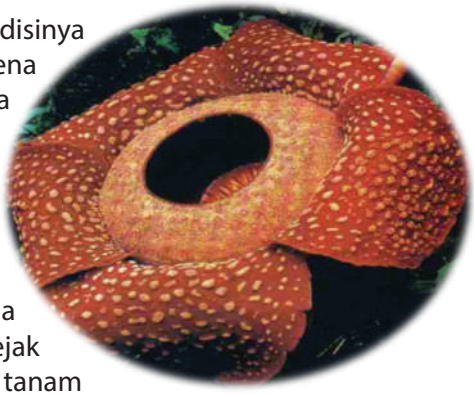
Budidaya

Belum dapat dibudidayakan

Manfaat

Sebagai tanaman hias yang menarik perhatian

Informasi khusus



Bunga kharismatik. Kondisinya sangat terancam karena tergantung dari inangnya dan inangnya juga banyak terganggu karena kerusakan hutan primer. Satu dari tiga bunga nasional Indonesia. Pernah ditanam di kebun Raya Bogor berbunga pada tanggal 9 Februari 1857 sejak itu tidak pernah berhasil di tanam kembali.

6. *Rhododendron album Blume*



Nama lokal : Cantigi putih

Kriteria kelangkaan

Rawan/Vulnerable B1+2c ver 2.3

Daerah Penyebaran

Endemik Pulau Jawa bagian barat.

Taksonomi

Famili : Ericaceae
Genus : Rhododendron
Spesies : *Rhododendron album Blume*

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran tinggi 1.200-1.700 m dpl
Tempat tumbuh : Epifit pada pohon-pohon tinggi
Intensitas cahaya : Penuh (100%)
Kelembaban udara : Tinggi (>80%)

Morfologi

Batang : Batang berkayu dapat mencapai ketinggian 1 m
Daun : Daunnya berwarna hijau, bentuk elips dengan ujung lancip, bagian bawah daun dilapisi dengan sisik berwarna cokelat keemasan.
Bunga : Warna bunganya krem atau kuning pucat, tidak harum, ukuran bunga tingginya 13-18 mm dengan lebar 18-27 mm.

Budidaya

Perbanyakan	:	biji dan stek
Media Tanam	:	Media tanam mirip dengan media untuk anggrek. Diantaranya yaitu cacahan pakis, moss sphagnum, cocopeat, atau kompos kulit batang pinus.
Pemeliharaan	:	Penyiraman 1 kali sehari. Pemupukan dengan pupuk majemuk satu bulan sekali dengan dosis 1 gr/l. Aplikasi pemupukan 10-20 ml/tanaman (tergantung usia tanaman). Setelah berbunga sebaiknya dipangkas untuk merangsang percabangan.

Manfaat

Sebagai tanaman hias taman dan pot



7. *Santalum album* L.

Nama lokal : Bunga cendana

Kriteria kelangkaan

Rawan/Vulnerable A1d ver 2.3

di habitat aslinya, tetapi sudah banyak dibudidayakan.



Taksonomi

Famili : Santalaceae
Genus : Santalum
Spesies : *Santalum album* L.

Daerah sebaran

Daerah penyebaran China; India (Karnataka, Tamil Nadu); Indonesia (kepulauan Sunda); Filipina

Morfologi

Tinggi	:	Dapat mencapai 4-9 m
Batang	:	Dilapisi kulit yang kasar, berwarna kelabu atau coklat tua. Kayunya berwarna putih kekuningan dan berbau harum jika kering (tua).
Daun	:	Berbentuk oval atau lanset dan berminyak, dengan panjang sekitar 3,25-7,50 cm serta mudah gugur. Tangkai daun 1-1,5 cm, berwarna kekuningan.

Bunga	:	Kecil, bertangkai pendek (2-3 mm), hermafrodit, dan berbentuk tabung yang mempunyai empat sampai lima lidah yang terlepas satu dengan lainnya. Mula-mula bunga berwarna putih kecoklatan kemudian berubah menjadi merah darah.
Buah	:	Pada umur 3 – 4 tahun, mulai berbuah. Buahnya bulat berbiji satu, sebesar buah kepundung dan berwarna hitam jika telah masak.

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah sampai ketinggian 700 m dpl
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Rendah (< 50%) -Sedang (50% - 80%)
pH	:	6-7

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji dan anakan.
Media Tanam	:	Menggunakan campuran tanah dan pasir dengan perbandingan 4:1
Pemeliharaan	:	Semaian muda dipindahkan pada polibag atau pot individu yang ditumbuhi tanaman inang sekunder seperti *Alternantera sp*. Penyiraman dilakukan satu kali sehari. Pemupukan dilakukan 2 kali setahun pada awal dan akhir musim hujan. Pemangkasan dilakukan pada cabang-cabang samping yang tumbuh rapat guna memicu tumbuhnya tunas baru.

Manfaat

- Kayunya sering digunakan sebagai rempah-rempah, bahan dupa, aromaterapi dan campuran parfum.
- Minyak cendana digunakan sebagai pengobatan tradisional yang berkhasiat untuk
- mengobati gangguan pencernaan, infeksi saluran kemih bawah, demam, sakit kepala, sakit pada dada atau sesak nafas.
- Sebagai tanaman hias taman

Informasi khusus

Merupakan tumbuhan hemiparasit yang membutuhkan tumbuhan inang pada masa awal pertumbuhan.



III. JENIS-JENIS TANAMAN HIAS SEMAK BERBUNGA INDAH

1. *Abutilon indicum*



Nama lokal : Kembang sore

Taksonomi

Famili : Malvaceae
Genus : Abutilon
Spesies : *Abutilon indicum*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 3 m
Batang	:	Berkayu dan bercabang banyak
Daun	:	Daun letak berseling, bertangkai panjang, bentuknya seperti jantung dengan ujung runcing, tepi bergerigi, tulang daun menjari, panjang 3-11 cm, lebar 2,5-7 cm.
Bunga	:	Bunga tunggal dengan 5 daun mahkota berwarna kuning, diameter sampai dengan 5 cm, bertangkai yang panjangnya 2-6 cm, keluar dari ketiak daun dan mekar setelah tengah hari.
Buah	:	Bentuknya seperti bola tertekan dengan panjang 1,5 cm, diameter 2,5 cm, terdiri dari 15-20 celah yang berisi 3 buah biji berbentuk ginjal.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (>700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	penuh (100%)
Kelembaban udara	:	sedang (50% - 80%) - tinggi (>80%)
pH	:	6-7
Kesesuaian tanah	:	remah

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji
Media Tanam	:	Campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 3:1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan setelah berbunga, penyiraman untuk menjaga ketersediaan air, perlu pemupukan secara periodik.

Manfaat

- Sebagai tanaman hias taman
- Berkhasiat mengobati wasir, bisul, sakit telinga, TB paru (bronkhitis), kencing batu, sakit gigi, rematik, cacing kremi, gusi bengkak, demam, diare, kaligata, gondongan, batuk, sembelit dan kencing nanah.

Informasi khusus :

Penghasil serat berwarna putih



2. *Alpinia purpurata*



Nama lokal : lengkuas merah

Taksonomi

Famili : Zingeberaceae
Genus : Alpinia
Spesies : *Alpinia purpurata*, K Schum

Morfologi

Ketinggian tanaman	:	Bisa mencapai 2 - 3 m
Batang	:	Sukulen
Daun	:	Berwarna hijau
Bunga	:	Berwarna merah

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Teduh - penuh (50% - 100%)
Kelembaban udara	:	Tinggi (> 80%)
pH	:	6-7
Kesesuaian tanah	:	Remah - berpasir

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji dan anakan
Media Tanam	:	Campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 3:1

Pemeliharaan : Pemangkasan anakan yang sudah berbunga, penyiraman untuk menjaga ketersediaan air, perlu pemberian pupuk organik secara periodik.

Manfaat

Sebagai tanaman hias taman

Informasi khusus :

Biji berkecambah pada saat buah belum rontok sehingga memperoleh banyak anakan untuk bahan perbanyakan.



3. *Begonia moka*



Nama lokal : Begonia

Taksonomi

Famili : Begoniaceae
Genus : Begonia
Spesies : *Begonia moka*

Morfologi

Tinggi tanaman : Dapat mencapai 1,5 m

Batang : Tegak, sukulen, beruas-ruas, bercabang-cabang

Daun : Tunggal, berseling, berbulu kasar, berwarna coklat kehijauan berbintik putih, bentuk daun jantung, panjang 10-15 cm, lebar 5 - 10 cm, ujung runcing, pangkal bertoreh membulat, tepi rata. pertulangan daun menonjol di permukaan bawah, permukaan berbulu kasar, permukaan bawah berwarna merah.

Bunga : Majemuk, bentuk payung, terletak di ketiak daun, tangkai panjang 5-10 cm, tanpa kelopak, mahkota bentuk kuku, duduk di atas bakal buah, halus, lebar 1 cm, warna merah.

Buah : Kotak, bentuk prisma, bersayap, panjang 0,5-1 cm, berwarna putih kehijauan.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - tinggi (> 700 mdpl)

Intensitas cahaya : teduh (50%) - penuh (100%)

Kelembaban udara	:	Sedang (50% - 80%) - Tinggi (>80%)
Temperatur	:	15° – 28°C
PH	:	6,5 - 7,0
Kesesuaian tanah	:	Tanah dengan aerasi yang bagus

Budidaya

Perbanyakan	:	Stek daun, stek batang
Media tanam	:	Berupa tanah dan bahan organik dengan perbandingan 3:1
Pemeliharaan	:	Perlu penyiraman secara rutin, perlu pemupukan terutama pupuk organik.
Pengendalian OPT	:	Begonia yang terserang penyakit embun tepung pada permukaan daunnya terlihat bercak-bercak putih. Sebagai solusinya daun-daun yang terserang sebaiknya dipotong dan dibuang selanjutnya disemprot dengan menggunakan fungisida.

Manfaat

- Sebagai tanaman display dalam taman
- Berkhasiat untuk kesehatan sebagai obat demam, sakit haid dan obat luka

4. *Camelia japonica* L



Nama lokal : Kamelia

Taksonomi

Famili : Theaceae
Genus : Camellia
Spesies : *Camellia japonica* L

Morfologi

Tinggi tanaman : Tanaman bisa mencapai 6 m.
Batang : Berkayu dan bercabang banyak
Daun : Daunnya memanjang dengan permukaan mengkilap.
Bunga : Mahkota bunganya menumpuk (overlapping) dengan beberapa warna seperti merah, putih dan kuning serta baunya yang harum semerbak.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran menengah (> 300 - 700 mdpl) - tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya : Penuh (100%)
Kelembaban udara : Sedang (50% - 80%)
Temperatur : 15° - 21°C
PH : 5 - 7
Kesesuaian tanah : Tanah yang kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Biji, cangkok dan sambung
Media tanam	:	Tanah campur bahan organik (pupuk kandang atau kompos) dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan setelah berbunga, perlu penyiraman secara rutin karena tanaman tidak tahan kering, pemberian pupuk organik setiap 3 bulan dan pemberian pupuk NPK setiap bulan.

Manfaat

Sebagi tanaman penyekat/screen, tanaman pemberi aksen dalam taman

Informasi Khusus

Tanaman berbunga sepanjang tahun



5. *Canna* sp



Nama lokal : Bunga tasbih

Taksonomi

Famili : Cannaceae
Genus : Canna
Spesies : *Canna* sp

Morfologi

Tinggi Tanaman : 1 – 1,5 m

Batang : Memiliki percabangan monopodial. Batang berbentuk bulat (teres), permukaan batang rata (laevis), batang berdaging, muncul dari rimpang. Batang mempunyai nodus, internodus, warna

Daun : Seperti burung tersusun secara spiral diselingi dengan cataphylls. Daun muda bawah seringkali mengurangi duri. Daun muda sederhana atau dikotom, dilengkapi dengan garis-garis halus yang sejajar, daun muda tersisip dekat dengan tepi, rhachis terhadap sisi adaxial, mempunyai perbedaan warna utama kelenjar, stomata hanya terdapat pada bagian bawah permukaan atau terdapat pada semua permukaan, sel epidermis melintang sepanjang axes daun muda. Daun dewasa, ketika mudanya bercabang atau rambut berwarna transparan.

Bunga : Besar dengan warna-warna cerah (merah, kuning) tersusun dalam rangkaian berbentuk kelompok (tandan).

Buah	:	Buah berbentuk bulat telur dan pada bagian luar terdapat duri duri lunak. Bijinya 3-5 buah dan berbentuk bulat.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1-300 mdpl) - sedang (> 300 - 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Suhu udara	:	15^0 – 28^0 C
Kembaban	:	Sedang (50% - 80%)
pH	:	Normal (6 - 7)
Kesesuaian tanah	:	Tanah kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Anakan/rimpang
Media tanam	:	tanah dicampur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan setelah berbunga, penyiraman secara rutin, pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk kandang/pupuk kompos. Penyakit yang sering menyerang adalah busuk umbi, busuk daun, dan karat daun. Hampir tidak ada hama yang menyerang tanaman canna.

Manfaat

Tanaman hias taman

Informasi Khusus

Keistimewaan canna sebagai penghias taman yakni warna bunganya semarak, dapat berbunga sepanjang tahun, dapat diatur pembungaannya sehingga muncul serempak, serta pemeliharaannya sangat mudah.

Tanaman dalam jumlah banyak (massa) pada taman lebih menarik



6. *Clerodendrum paniculatum*



Nama lokal : Bunga pagoda

Taksonomi

Famili : Verbenaceae
Genus : Clerodendrum
Species : *C. paniculatum*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	1 - 3 m
Batang	:	Berkayu, tegak, bulat, sedikit bercabang, putih kehitaman permukaan beralur jala, dipenuhi rambut halus
Daun	:	Tunggal, berseling, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal berlekuk kedalam, panjang 10 - 25 cm, lebar 5 - 15 cm, pertulangan melengkung, permukaan kasar, berwarna hijau gelap.
Bunga	:	Majemuk berwarna oranye dan merah, terdiri dari bunga kecil-kecil yg berkumpul membentuk piramid, keluar dari pucuk di ujung batang atau cabang, tangkai silindris, kelopak bentuk corong bercangap lima helai, benang sari dan putik memanjang keluar dari tabung mahkota.
Buah	:	Kotak, beruang tiga atau empat, diameter + 1 cm

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – dataran tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Suhu udara	:	15^0 – 28^0 C
Kembaban	:	Sedang (50 - 80 %)
pH	:	Normal (6 -7)
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Biji dan stek batang
Media tanam	:	tanah dicampur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan sisa tangkai bunga setelah berbunga, penyiraman sebagai suplemen hujan, pemupukan bahan organik dilakukan setiap 3 bulan.



Manfaat

Digunakan dalam taman sebagai pemberi vocal point atau ditanam masal di bahu dan median jalan

Informasi khusus

Bunga mengundang burung dan kupu-kupu



7. *Costus speciosus*



Nama lokal : Pacing

Taksonomi

Famili : Costacea
Genus : Costus
Spesies : *Costus speciosus* Smith

Morfologi

Ketinggian tanaman : 1 – 1,5 m
Batang : Sukulen
Daun : Berwarna hijau
bunga : Berwarna putih

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran rendah (1 - 300 mdpl)
Intensitas cahaya : Teduh (50%)
Kelembaban udara : Tinggi (> 80%)
pH : 6-7
Kesesuaian tanah : Remah - berpasir

Budidaya

Perbanyakan : Anakan/rimpang
Media Tanam : Campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 3:1

Pemeliharaan : Penjarangan anakan agar anakan tidak berdesakan dalam rumpun, pemangkasan anakan yang sudah berbunga, pemotongan daun tua, penyiraman untuk menjaga ketersediaan air, perlu pemberian pupuk organik secara periodik.

Manfaat

- Dalam taman digunakan sebagai tanaman pagar atau barier
- Mengisi ruang dibawah naungan

Informasi khusus

- Rimpangnya digunakan sebagai bahan baku kontrasepsi.



8. *Crossandra infundibulbiformis*

Nama Lokal : crosandra



Taksonomi

Famili : Acanthaceae
Genus : Crossandra
Spesies : *Crossandra infundibulbiformis*

Morfologi

Ketinggian tanaman	:	0,5 – 1 m
Batang	:	Berkayu dan mempunyai banyak cabang
Daun	:	berwarna hijau sampai hijau kuning dan berujung lancip
Bunga	:	Warna bunganya kuning cerah dan terdapat pada hampir setiap ranting
Buah	:	kotak

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - dataran tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Setengah teduh (50- 75%) - penuh (100%)
Kelembaban udara	:	sedang (50 - 80 %)
pH	:	6-7
Kesesuaian tanah	:	Dapat tumbuh di semua jenis tanah

Budidaya

Perbanyakan	:	Stek batang
Media Tanam	:	Media tanam campuran tanah dan bahan organik dengan perbandingan 3:1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan setelah berbunga untuk menstimulasi pembentukan tunas baru, penyiraman apabila tidak hujan, pemupukan secara teratur menggunakan pupuk organik.

Manfaat

Dalam taman digunakan sebagai border dan tanaman display yang disajikan secara masal

Informasi khusus

Berbunga sepanjang tahun



9. *Datura stramonium*



Nama lokal : kecubung

Taksonomi :

Famili : Solanaceae
Genus : Datura
Species : *Datura stramonium*

Morfologi tanaman

Tinggi tanaman	:	1,5 – 3 m
Batang	:	Tegak, berkayu, bercabang-cabang
Daun	:	Daun berwarna hijau muda berbentuk bulat telur, panjang daun 20 - 30 cm, tipis dan halus pada bagian tepi berlekuk-lekuk, ujung dan pangkal daun meruncing.
Bunga	:	Berbentuk terompet tunggal atau bersusun, putih sampai kuning dan panjang 20 – 30 cm.
Buah	:	Berbentuk telur, panjang 3-8 cm ditutupi dengan duri terbagi menjadi empat ruang, masing-masing dengan puluhan biji hitam kecil.
Biji	:	Kecil berwarna hitam

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	15^0 – 28^0 C
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%) – Tinggi (> 80%)

Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kesesuaian tanah	:	Remah - berpasir
pH	:	6 - 7

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Biji dan stek batang
Media tanam	:	Campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan untuk mengurangi ukuran tanaman, penyiraman sebagai suplemen hujan, pemupukan bahan organik secara periodik sensitif terhadap embun beku.

Manfaat

- Digunakan dalam taman sebagai pemberi *vocal point*, tanaman *screen* dan tanaman latar belakang dari tanaman hias lainnya.
- Digunakan sebagai tanaman obat

Informasi khusus :

Daun kecubung dan bagian lainnya diketahui mengandung bahan yang dapat digunakan sebagai bahan membius dan bahan racun



10. *Euphorbia milii*



Nama lokal : Bunga tersanjung

Taksonomi :

Famili : Euphorbiaceae
Genus : Euphorbia
Spesies : *Euphorbia milii*

Morfologi

Tinggi : Dapat mencapai 180 cm

Batang : Sukulen, berbentuk bulat dan berduri, arah tumbuhnya tegak ke atas (erectus) namun setelah batang tinggi atau panjang akan melengkung.

Daun : Bulat telur (ovatus), lonjong (oblongus), dan jorong (ellipticus). Setiap daun memiliki ketebalan yang berbeda-beda, daun tidak bertangkai tetapi duduk pada batang. Susunan daunnya saling berhadapan pada batang.

Bunga : Bunganya muncul membentuk dompolan-dompolan, bagian-bagiannya meliputi mahota bunga semu, benang sari, putik dan bakal buah. Mahkota bunga yang sebenarnya adalah daun pelindung atau brachtea warnanya sangat bervariasi dan berwarna warni

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – dataran tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Rendah (<50%) - sedang (50% - 80%)
Temperatur	:	4^0 - 40^0C.
Kesesuaian tanah	:	Remah - berpasir

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji dan stek batang, sambung
Media tanam	:	Tanah gembur sampai berpasir yang dicampur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Sewaktu waktu dilakukan penyiraman agar tanaman tidak layu, pemupukan dengan bahan organik secara periodik.

Manfaat

- Tanaman hias taman dan berfungsi sebagai pagar/barier
- Digunakan sebagai tanaman pot yang dapat ditempatkan pada hamparan yang telah diperkeras (teras, plaza, median jalan).

Informasi khusus

Dapat digunakan sebagai bahan obat luar seperti untuk bisul dan luka bakar



11. *Fuchsia speciosa*



Nama lokal : Anting-anting

Taksonomi

Famili : Onagraceae
Genus : Fuchsia
Species : *Fuchsia speciosa*

Morfologi

Ketinggian tanaman	:	1,5 m
Batang	:	Berkayu, bulat, beruas-ruas, coklat, bercabang dengan garis memanjang kasar.
Daun	:	Tunggal, lanset, panjang 2,5 - 3,5 cm, lebar 1 - 1,5 cm, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergelombang, pertulangan menyirip, tulang daun bagian bawah menonjol, permukaan halus, berwarna hijau kemerahan.
Bunga	:	Tunggal tunggal dan berumah satu, keluar dari ketiak daun, bunganya kecil-kecil dalam rangkaian berupa malai yang merunduk/menggantung, tangkai panjang 2-3 cm, merah muda, kelopak empat helai, merah jingga, putik panjang ± 5 cm, benangsari delapan, mahkota empat, ungu, merah, putih atau campuran warna tersebut.
Buah	:	Buni, bulat, ungu.
Biji	:	Kecil, keras, putih kekuningan

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran menengah (>300 - 700 mdpl) – tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 - 80%) - Tinggi (>80%)
Temperatur	:	4° - 35°C.
Kesesuaian tanah	:	Remah – berpasir kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Biji dan stek batang
Media tanam	:	Tanah di campur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan setelah berbunga, penyiraman dan pemberian bahan organik secara periodik

Manfaat

- Dalam taman digunakan sebagai pemberi *vocal point*, tanaman pengarah pada sisi jalur pejalan kaki dalam taman
- Daun *Fuchsia speciosa* berkhasiat sebagai obat diare, mimisan, muntah darah, malaria.



12. *Galphimia glauca*



Nama lokal : Hujan mas

Taksonomi

Famili : Malpighiaceae
Genus : Galphimia
Spesies : *Galphimia glauca*

Morfologi

Ketinggian tanaman	:	Bisa mencapai 2 m
Batang	:	Berkayu dan bercabang banyak
Daun	:	berwarna hijau terang, ujung runcing
Bunga	:	Bunga majemuk dalam rangkaian yang muncul dari ketiak daun, berwarna kuning dan berbunga sepanjang tahun.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%) - Tinggi (> 80%)
pH	:	6-7
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji dan stek batang
Media Tanam	:	Campuran tanah dan bahan organik dengan perbandingan 3:1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan untuk pembentukan tajuk dan pengurangan ukuran, penyiraman dilakukan sebagai suplemen hujan, penambahan bahan organik secara periodik dan penambahan NPK setelah pemangkasan.

Manfaat

Sebagai tanaman pemberi *vocal point* dalam taman, tanaman latar belakang

13. *Graptophyllum pictum*



Nama lokal : Melati jepang

Taksonomi

Famili	:	Acanthaceae
Genus	:	Graptophyllum
Spesies	:	*Graptophyllum pictum*

Morfologi

Ketinggian tanaman	:	Bisa mencapai 2 m
Batang	:	Berkayu dan memiliki banyak cabang
Daun	:	Daun muda berwarna kuning sedangkan daun dewasa berwarna hijau kekuningan, helaian daun berbentuk bulat lonjong dengan panjang 2,5 - 10 cm dan lebar 1,5 - 6 cm.
Bunga	:	Bunga tersusun dalam tandan dengan mahkota bunga berwarna ungu muda atau putih susu dan bagian pangkalnya berbintik-bintik merah tua atau keungu-unguan.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah hingga ketinggian 1.800 m dpl
Intensitas cahaya	:	Setengah teduh (50 - 70%) - penuh (100%)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
pH	:	6-7
Suhu	:	15^0– 35^0 C
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan	:	Stek batang
Media Tanam	:	Campuran bahan organik dan tanah dengan perbandingan 3:1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan setelah berbunga atau untuk peremajaan, membutuhkan penyiraman teratur, untuk meningkatkan produksi bunga perlu diberikan pupuk NPK setiap bulan dan pupuk organik setiap tiga bulan. OPT yang sering menyerang adalah ulat sehingga perlu pengendalian menggunakan insektisida.

Manfaat

- Sebagai tanaman taman pada halaman rumah
- Sebagai bahan baku industri kosmetika dan obat .

Informasi khusus

Tanaman ini mudah diperbanyak dan berbunga sepanjang tahun namun tumbuhnya cepat sehingga perlu sering dilakukan pemangkasan.

14. *Helianthus annuus*



Nama lokal : Bunga matahari

Taksonomi

Familia : Asteraceae
Genus : Helianthus
Species : *Helianthus annuus*

Morfologi

Ketinggian tanaman : 1 - 2 m

Batang : Batang lunak (herbaceus)

Daun : Tunggal berbentuk jantung sepanjang 15 cm, lebar 12 cm dan berbulu dengan tangkai daunnya yang panjang tersusun pada batang

Bunga : Kepala bunga matahari yang besar (inflorescence) dengan diameter bunga dapat sampai 30 cm, dengan mahkota berbentuk pita disepanjang tepi cawan dengan ukuran melintang antara 10 hingga 15 cm, berwarna kuning dan di tengahnya terdapat bunga - bunga yang kecil berbentuk tabung, warnanya coklat, dewasa ini telah dikembangkan bunga matahari dengan mahkota berwarna kuning merah. Bila dibuahi, bunga-bunga kecil ini menjadi biji - bijinya yang berwarna hitam bergaris - garis putih itu berkumpul di dalam cawan. Bila sudah matang, biji - biji ini mudah dilepaskan dari cawannya. Bunga Matahari dikenal tumbuh ke arah matahari, perilaku ini dikenal dengan istilah heliotropik. Pada malam hari, bunga itu tertunduk ke bawah.

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – dataran tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 - 80%) – tinggi (> 80%)
pH	:	6 -7
Suhu	:	15^0 – 35^0 C
Kesesuaian tanah	:	Cocok pada tanah yang berdrainase bagus

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Biji
Media tanam	:	Tanah gembur
Pemeliharaan	:	Penyiraman sebagai suplemen air hujan, pemupukan unsur makro, nitrogen, pospor dan kalium.

Manfaat

- Sebagai pemberi vocal point dalam tanam
- Sebagai bahan tanaman obat
- Sebagai bahan baku minyak nabati

Informasi khusus :

- Merupakan tanaman perdu yang umurya pendek kurang dari setahun.
- Tinggi tanaman bunga matahari dapat direkayasa menjadi pendek menggunakan zat penghambat tumbuh (growth retardan)



15. *Hidrangea macrophylla*



Nama lokal : bunga bokor

Taksonomi

Famili : Hydrangeaceae
Genus : Hydrangea
Species : *Hydrangea macrophylla*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	0,3 – 1 meter
Batang	:	Berkayu, bercabang banyak, berwarna hijau
Daun	:	Berwarna hijau, berbentuk bulat telur atau bulat telur agak lonjong, permukaan daun licin sedangkan bagian bawah sedikit berambut dengan ujung daun lancip atau membulat tepi daun bergerigi.
Bunga	:	Karangan bunga berbentuk malai membulat dengan mahkota bunga berwarna ungu, kebiruan, putih dan merah muda. Kuntum bunga berdiameter 2 - 6 cm.
Buah	:	Berbentuk bulat atau agak lonjong berdiameter 3 - 4 mm

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran menengah (>300 - 700 mdpl) – tinggi (> 700 mdpl)



Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
pH	:	Agak asam – agak basa
Suhu	:	15° - 21° C
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji, stek batang
Media tumbuh	:	Gembur, kaya bahan organik dan porous (campuran tanah : pupuk organik dan pasir 2 : 1 :1).
Pemeliharaan	:	Pemangkasan dilakukan setelah pembungaan untuk memperbanyak cabang agar terbentuk banyak cabang yang menghasilkan bunga, penyiraman dilakukan sebagai suplemen air hujan, pemupukan dilakukan dengan penambahan bahan organik setiap 3 bulan dan pemberian pupuk yang mengandung nitrogen, pospor dan kalium setiap bulan. OPT yang sering menyerang apids, tungau, cendawan dan dapat dikendalikan dengan insektisida dan fungisida.

Manfaat

Tanaman hias dalam taman sebagai pemberi vocal point dan sebagai bunga potong untu dekorasi.

Informasi khusus :

Warna bunga dipengaruhi aluminium, sifat keasaman tanah pH kurang 5,5 aluminium banyak tersedia pada kondisi ini warna bunga biru, pada pH 5,5 -6,5 unsur alumunium sedikit tersedia maka berwarna lembayung muda. Pada tanah basa pH 7 atau lebih aluminium tidak tersedia sehingga pada kondisi ini warna bunga merah muda.

16. *Jacobinia carnea*



Nama lokal : Jacobina

Taksonomi

Famili : Acantaceae
Genus : Jacobinia
Species : *Jacobinia carnea*

Morfologi tanaman :

Tinggi tanaman	:	Bisa mencapai 1,5 m
Batang	:	Berkayu dan bercabang banyak
Daun	:	Berwarna hijau tua, ujung meruncing, tulang daun menonjol
Bunga	:	Warna bunga kuning, orange, pink

Syarat Tumbuh :

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Setengah teduh (50 - 75%)
Kelembaban udara	:	Tinggi (> 80%)
Suhu udara	:	15° – 28° C
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik
pH	:	6 - 7

Budidaya :

- Perbanyakan tanaman : Stek batang

  Media tanam : Campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
- Pemeliharaan : Pemangkasan setelah berbunga agar tumbuh cabang baru, perlu penyiraman sebagai suplemen air hujan, pemupukan dilakukan dengan penambahan bahan organik setiap 3 bulan dan pemberian pupuk yang mengandung nitrogen, pospor dan kalium setiap bulan.

Manfaat :

- Sebagai tanaman taman, sebagai tanaman pengarah dan sebagai tanaman pagar
- Berpotensi tinggi menyerap polutan gas NO2



17. *Jatropha integerrima*



Nama lokal : Bunga batavia

Taksonomi

Famili : Euphorbiaceae
Genus : Jatropha
Spesies : *J. integerrima*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Bisa mencapai 3 m
Batang	:	Berkayu dan mempunyai banyak cabang
Daun	:	Bentuk daunnya cukup bervariasi, ada yang bulat memanjang dan ada pula yang oval, berbentuk seperti biola, bahkan ada yang ujung daunnya meruncing, warna daun hijau.
Bunga	:	Berbentuk seperti bintang dan memiliki warna merah hingga merah cerah.
Buah	:	Kotak

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (>700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Rendah (50%) - sedang (50 - 80%)
Suhu	:	15^{o} – 28^{o} C
PH	:	6 -7
Kesesuaian tanah	:	bisa tumbuh disemua jenis tanah

Budidaya

Perbanyakan tanaman : Biji dan stek batang
Media tanam : Tanah berpasir - beliat
Pemeliharaan : Penyiraman hanya dilakukan pada kondisi kering ekstrim, pemangkasan untuk pembentukan tajuk



Manfaat

Sebagai tanaman hias taman, tanaman pada jalur hijau jalan

Informasi Khusus

- Berbunga sepanjang tahun
- Tanaman Jatropha mengandung senyawa beracun diantaranya lectin, saponin, karsinogenik phorbol, dan trypsin inhibitor. Meskipun demikian, bijinya sering kali dimakan setelah dipanggang untuk mengurangi kadar racunnya. Getahnya dapat menyebabkan kulit menjadi iritasi. Batavia mengandung getah susu yang dapat mengiritasi kulit sensitif. Semua bagian dari tanaman ini bersifat racun jika tertelan.

18. *Justicia brandegeana*



Nama lokal : Bunga udang

Taksonomi

Famili : Acantaceae
Genus : Justicia
Species : *Justicia brandegeana*

Morfologi tanaman :

Tinggi tanaman	:	Bisa mencapai 1 m
Batang	:	Berkayu dan bercabang banyak
Daun	:	Berwarna hijau tua, ujung meruncing, tulang daun menonjol pada bagian bawah
Bunga	:	Warna bunga kuning, orange, moroon, salem atau campuran dari warna tersebut

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - tinggi (>700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Setengah teduh (50 - 75%)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
Suhu udara	:	15° – 28° C
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik
pH	:	6 - 7

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Stek batang
Media tanam	:	Campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 3 : 1

Pemeliharaan : Pemangkasan setelah berbunga agar tumbuh cabang baru, perlu penyiraman sebagai suplemen air hujan, pemupukan dilakukan dengan penambahan bahan organik setiap 3 bulan.

Manfaat

Sebagai tanaman taman khususnya untuk tanaman dibawah naungan



19. *Lantana camara*



Nama lokal : Cente

Taksonomi :

Famili : Verbenaceae
Genus : Lantana
Species : *Lantana camara*

Morfologi :

Tinggi tanaman	:	0,5 – 2 meter
Batang	:	Batang tegak, berkayu dan berduri halus, bercabang banyak, berwarna hijau
Daun	:	Berwarna hijau, berbentuk bulat telur atau bulat telur agak lonjong, dengan ujung daun lancip. Ukuran daun panjang sampai 2,5 cm lebar 1,5 cm. Permukaan daun berbulu dan kasar.
Bunga	:	Bergerombol dalam satu tangkai, bunga berwarna putih, kuning, orange dan merah.
Buah	:	Seperti buah buni warna hitam mengkilap bila sudah matang, diameter buah sampai dengan 4 mm.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 -80%)
pH	:	Agak asam - netral
Suhu	:	15° - 28° C
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik

Budidaya :

- Perbanyakan : Biji, stek batang
- Media tumbuh : Tekstur ringan – sedang tetapi jangan sampai tergenang
- Pemeliharaan : Pemangkasan dilakukan setelah pembungaan untuk memperbanyak cabang agar terbentuk banyak cabang yang menghasilkan bunga, penyiraman diperlukan pada kondisi kering, pemupukan dilakukan dengan penambahan bahan organik setiap 3 bulan.

Manfaat :

- Tanaman hias dalam taman yang ditata secara masal sebagai pemberi kesan warna yang kuat.
- Tanaman border

Informasi khusus :

- Berbunga sepanjang tahun dan disukai oleh lebah dan kupu-kupu,
- Tanaman ini beracun namun berpotensi untuk digunakan sebagai insektisida nabati



20. *Murraya paniculata*



Nama lokal : Kemuning

Taksonomi

Famili : Rutaceae
Genus : Murraya
Spesies : *M. paniculata*

Morfologi

Tinggi Tanaman	:	Dapat mencapai 3 m
Batang	:	Batangnya keras, beralur, bercabang banyak
Daun	:	majemuk, bersirip ganjil dengan anak daun 3 –9, letak berseling. Helaian anak daun bertangkai, bentuk bulat telur sungsang atau jorong, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 5 - 7 cm, lebar 2 - 3 cm, permukaan licin, mengkilap, wamanya hijau, bila diremas tidak berbau.
Bunga	:	Bunga majemuk berbentuk bintang, tandan bunga semu, dalam 1 tangkai terdiri dari 1 – 8 bunga, warnanya putih, wangi, keluar dari ketiak daun atau ujung ranting.
Buah	:	Buah buni berdaging, bulat telur atau bulat memanjang, panjang 8 - 12 mm, masih muda hijau setelah tua merah mengkilap, berbiji dua.

Syarat Tumbuh :

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (>700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
pH	:	6 - 7
Suhu	:	15° - 28° C
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik

Budidaya :

Perbanyakan	:	Biji, stek batang
Media tumbuh	:	Gembur dan kaya bahan organik
Pemeliharaan	:	Pemangkasan dilakukan untuk menjaga ukuran tanaman, setelah pembungaan untuk memperbanyak cabang agar terbentuk banyak cabang yang menghasilkan bunga, penyiraman diperlukan sebagai suplemen air hujan, pemupukan dilakukan dengan penambahan bahan organik setiap 3 bulan.

Manfaat

- Digunakan dalam taman sebagai tanaman pemberi aroma dan sebagai tanaman pagar
- Bunganya digunakan sebagai bahan untuk minyak wangi



21. *Mussaenda phylippica*



Nama lokal : Nusa indah

Taksonomi

Famili	:	Rubiaceae
Genus	:	Musaenda
Spesies	:	*Mussaenda phylippica* A.Rich

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Bisa mencapai 3 m
Batang	:	Berkayu dan tumbuh tegak
Daun	:	Berbentuk bulat dengan ujung runcing, permukaan daun berbulu, warna hijau, ukuran daun 5 – 7 cm lebar 3 – 4 cm.
Bunga	:	Bagian yang menarik adalah brachtea yang berwarna merah, pink, putih, sedangkan bunga berbentuk tabung dan bercagak 5

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – dataran tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
Suhu	:	15° – 28° C
PH	:	6 - 7
Kesesuaian tanah	:	Remah kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Stek batang
Media tanam	:	Tanah di campur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Penyiraman dilakukan sebagai suplemen hujan, pemangkasan untuk mengontrol ukuran tanaman, pemberian bahan organik dilakukan setiap 3 bulan dan NPK setiap bulan.

Manfaat

Tanaman hias dalam taman khususnya sebagai pemberi vocal point, tanaman screen dan digunakan sebagai tanaman pada jalur hijau jalan.

Informasi Khusus

Mempunyai kapasitas tinggi dalam menyerap polutan gas (NO2)



22. *Nerium oleander*



Nama lokal : Bunga oleander

Taksonomi

Family : Apocynaceae
Genus : Nerium
Species : *Nerium oleander*

Morfologi

Tinggi tanaman : Bisa mencapai 3 meter

Batang : Berkayu dan menghasilkan sejumlah cabang tegak

Daun : Daun keras dan ujungnya tajam selebar ± 2 cm. Daun pokok ini tersusun dalam lingkaran (vertisilaster) yang setiap lingkarannya berjumlah 3 daun. panjangnya berkisar antara 7 -10 cm dengan lebar 1,5 – 2,5 cm, berwarna hijau terang

Bunga : Bunga bergerombol dalam satu rangkaian bunga. Bunga berwarna putih, merah atau salem. Mempunyai diameter 2,5 - 5 cm.

Buah : Buah berbentuk kapsula dengan panjang 5-23 cm yang ujungnya membuka pada saat dewasa untuk melepaskan banyak benih halus.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (>700 mdpl)

Intensitas cahaya : Penuh (100%)



Kelembaban	:	Rendah (<50%) - sedang (50-80%)
Suhu	:	15° – 28° C
PH	:	6 - 7
Kesesuaian tanah	:	Remah berdrainase baik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Stek batang
Media tanam	:	Tanah di campur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Penyiraman dilakukan pada kondisi kering, pemangkasan untuk mengontrol ukuran tanaman, pemberian bahan organik dilakukan setiap 3 bulan.

Manfaat

- Digunakan sebagai tanaman screen dan tanaman pagar dalam taman
- Digunakan pada jalur hijau

Informasi khusus :

- Meskipun cantik, oleander juga merupakan salah satu jenis tanaman yang beracun dan dapat menyebabkan kematian. Yang toksin adalah oleandrin dan neriine, berhubungan dengan jantung *glycosides* (Goetz 1998). Keseluruhan tanaman termasuk getah putih seperti susu adalah beracun.
- Getah Bunga oleander dapat menyebabkan iritasi kulit, iritasi pada mata, dan reaksi alergi yang ditandai oleh infeksi kulit (Goetz 1998).

23. *Pachystachys lutea*



Nama lokal : Lilin mas/lolipop

Taksonomi :

Famili : Acantaceae
Genus : Pachystachys
Species : *Pachystachys lutea*

Morfologi tanaman :

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 1,5 m
Batang	:	Berkayu dan bercabang banyak
Daun	:	Berwarna hijau kekuningan, ujung meruncing, tulang daun menonjol
Bunga	:	Warna kuning pada bunga sebenarnya adalah daun yang termodifikasi sedangkan bunga aslinya berwarna putih yang muncul diantara daun termodifikasi tadi.

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Setengah teduh (50 - 75%)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
Suhu udara	:	15° – 28° C
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik
pH	:	6 - 7

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Stek batang
Media tanam	:	Campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 3 : 1

Pemeliharaan : Pemangkasan setelah berbunga agar tumbuh cabang baru yang akan membawa bunga, perlu penyiraman sebagai suplemen air hujan, pemupukan dilakukan dengan penambahan bahan organik setiap 3 bulan dan pemberian pupuk yang mengandung nitrogen, pospor dan kalium setiap bulan.

Manfaat

- Tanaman taman yang memberi vocal point, sebagai tanaman border
- Berpotensi tinggi menyerap polutan gas NO2

Informasi khusus

Tanaman ini mudah rebah sehingga perlu dipangkas untuk memendekkan tanaman sekaligus mengurangi beban tajuk



24. *Pentas laceolata*



Nama lokal : Pentas

Taksonomi :

Famili : Rubiaceae
Genus : Pentas
Species : *Pentas laceolata*

Morfologi :

Tinggi tanaman	:	0,5 – 1,5 meter
Batang	:	Batang tegak, berkayu dan bercabang banyak, berwarna hijau
Daun	:	Berwarna hijau, berbulu, berbentuk bulat ujungnya runcing
Bunga	:	Bunga bergerombol membentuk gugus bintang, berwarna cerah pink, ungu, merah, putih

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – menengah (> 300 - 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
pH	:	Netral (6 – 7)
Suhu	:	21° - 28° C
Kesesuaian tanah	:	Gembur kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji dan stek batang
Media tumbuh	:	Remah kaya bahan organik
Pemeliharaan	:	Pemangkasan dilakukan setelah pembungaan untuk memperbanyak cabang agar terbentuk banyak cabang yang menghasilkan bunga, penyiraman diperlukan sebagai suplemen hujan, pemupukan dilakukan dengan penambahan bahan organik setiap 3 bulan dan NPK setiap bulan.

Manfaat :

Dalam taman ditanam secara masal untuk memberi vocal point

Informasi khusus

Menarik perhatian kupu-kupu



25. *Russelia equisetiformis*



Nama lokal : Air mancur

Taksonomi

Famili : Scropulaliace
Genus : Russelia
Species : *Russelia equisetiformis*

Morfologi

Ketinggian tanaman	:	Dapat mencapai 1,25 m
Batang	:	Pada ruas batang utama muncul ranting-ranting dalam jumlah yang banyak yang mengarah keatas kemudian yang menjuntai, mirip air mancur, menganak membentuk rumpun.
Daun	:	Daun warna hijau, berbentuk seperti lidi memanjang yang muncul seperti payung pada buku
Bunga	:	Bunga banyak tersusun dalam malai, berbentuk terompet, warna merah cerah dan putih

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
Temperatur	:	15° - 28°C.
Kesesuaian tanah	:	Remah kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Stek dan cangkok batang, anakan
Media tanam	:	Anah di campur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan setelah berbunga, penyiraman sebagai suplemen air hujan dan pemberian bahan organik setiap 3 bulan dan NPK setiap bulan.

Manfaat

Dalam taman digunakan sebagai pemberi vocal point



26. *Taberna montana corimbosa*



Nama lokal : Corimbosa

Taksonomi

Family : Apocynaceae
Genus : Tabernaemontana
Species : *T. montana corimbosa*

Morfologi

Ketinggian tanaman	:	Bisa mencapai 1,25 m
Batang	:	Pada ruas batang utama muncul ranting-ranting dalam jumlah yang banyak yang mengarah keatas kemudian yang menjuntai, mirip air mancur, menganak membentuk rumpun.
Daun	:	Daun warna hijau, berbentuk seperti lidi memanjang yang muncul seperti payung pada buku
Bunga	:	Berwarna putih bersih berukuran 3 – 4 cm, mirip baling-baling. Bunga tumbuh serempak diujung dahan hingga tampil semarak.

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
Temperatur	:	15° - 28°C.
Kesesuaian tanah	:	Remah kaya bahan organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Stek dan cangkok batang
Media tanam	:	Tanah di campur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
Pemeliharaan	:	Pemangkasan setelah berbunga, penyiraman sebagai suplemen air hujan dan pemberian bahan organik setiap 3 bulan dan NPK setiap bulan.

Manfaat

Dalam taman digunakan sebagai pemberi vocal point



27. *Trachelospermum jasminoides*



Nama lokal : Jasmin star

Taksonomi

Famili : Apocynaceae
Genus : Trachelospermum
Species : *T. jasminoides*

Morfologi

Ketinggian tanaman	:	Bisa mencapai 1,25 m
Batang	:	Pada ruas batang utama muncul ranting-ranting dalam jumlah yang banyak yang mengarah keatas kemudian yang menjuntai, mirip air mancur, menganak membentuk rumpun.
Daun	:	Daun warna hijau, berbentuk seperti lidi memanjang yang muncul seperti payung pada buku
Bunga	:	Bunga banyak tersusun dalam malai, berbentuk terompet, warna merah cerah dan putih

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) – tinggi (> 700 mdpl)
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)
Kelembaban	:	Sedang (50 - 80%) - tinggi (> 80%)
Temperatur	:	15° - 28°C.
Kesesuaian tanah	:	Remah-kaya bahan organik

Budidaya

- Perbanyakan tanaman : Stek dan cangkok batang, anakan
- Media tanam : Tanah di campur bahan organik dengan perbandingan 3 : 1
- Pemeliharaan : Pemangkasan setelah berbunga, penyiraman sebagai suplemen air hujan dan pemberian bahan organik setiap 3 bulan dan NPK setiap bulan.

Manfaat

Dalam taman digunakan sebagai pemberi vocal point



IV. JENIS-JENIS TANAMAN HIAS PENUTUP TANAH *(GROUND COVER PLANT)* BERBUNGA INDAH



1. *Agapanthus africanus*

Nama Lokal : Bunga cinta, Lily Afrika, Agape (Yunani)

Taksonomi:

Family : Amaryllidaceae
Genus : Agapanthus L'Hér.
Species : *Agapanthus africanus* T.A. Durand and Hans Schinz

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 30 cm
Batang	:	Tidak berbatang
Daun	:	Daun tebal, tidak berkayu
Bunga	:	Warna bunganya ada yang putih atau biru (jenis Baby Blue, Peter Pan atau Blue Giant, tergantung ukurannya).
Buah	:	Berbentuk segitiga
Biji	:	Pipih ± 5 mm
Akar	:	Akar serabut

Syarat Tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran sedang (>300 - 700 mdpl) - Tinggi (> 700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (> 15 - 30° C)



Kelembaban udara	:	Rendah (< 50%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sinar matahari penuh
Jenis tanah	:	Mengandung banyak bahan organik, porositas tinggi

Budidaya

Perbanyakan Tanaman	:	Dengan biji atau melalui pemisahan rumpun jika jumlahnya sudah terlalu banyak.
Media tanam	:	Tanah subur berkompos dan berpasir. Penanaman akan lebih cepat tumbuh bila ditanam melalui pemisahan anakan/ rumpun dan sebaiknya ditanam pada awal musim hujan.
Pemeliharaan	:	Agapanthus sebenarnya tidak terlalu membutuhkan perawatan Namun demikian akan tumbuh baik bila dilakukan pemupukan awal tanam dan pemupukan tiga bulan sekali. Penyiraman rutin sehari sekali. Agapanthus mempunyai musuh utama, yaitu bekicot dan sejenis siput dan dapat diatasi dengan menyebarkan snail/slug pellets, terutama sehabis musim hujan.

Manfaat

Sebagai tanaman border, bunga dapat dipergunakan untuk rangkaian bunga

Informasi khusus :

Tanaman ini berasal dari Afrika Selatan. Tanaman tahan terhadap sengatan matahari dan tahan musim dingin.

2. *Arachis pintoi* Krapov. & W.C.Greg



Nama lokal: Kacang hias (Indonesia)

Taksonomi :

Famili : Fabaceae
Genus : Arachis
Spesies : *Arachis pintoi* - Krapov. & W.C.Greg

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 5- 10 cm
Batang	:	Berserat menjalar mengikuti percabangan diatas permukaan tanah
Daun	:	Daun berbentuk oval, tipis
Bunga	:	Berwarna kuning hanya mekar pada jam 9-11 pagi. Tanaman tumbuh rendah, legum tahunan yang membentuk karpet tebal
Akar	:	Akar halus yang menyebar di pangkal batang

Syarat tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Sedang (> 300 - 700 mdpl)
Suhu udara	:	> 15° - 30° C
Kelembaban udara	:	Rendah (< 50%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	4,5-7,2
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)



Jenis tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik serta memerlukan sedikit Cu, Mo dan kapur, P dan Zn dalam jumlah sedang

Budidaya

Perbanyakan	:	Dapat ditanam menggunakan potongan tanaman, atau stek batang/stek pucuk maupun dari biji. Meskipun tanaman yang ditanam dengan biji mengembangkan sistem perakaran yang lebih cepat dan efektif.
Media tanam dan cara tanam	:	Tanah subur, porus atau struktur remah. Tahan pada tanah dengan kesuburan rendah. Ambil stek batang atau stek pucuk langsung ditanam pada persemaian dan diletakkan pada tempat yang ternaungi dan lembab. Hasil semaian umur sekitar 10 hari sudah dapat ditanam langsung di lapang pada tanah yang sudah digemburkan dan dilembabkan.
Pemeliharaan	:	Pemupukan dasar pada tanah sebelum tanam dan pemupukan setiap tiga bulan sekali. Penyiraman sekali tiap hari pada sore atau pagi hari. Penyiangan terhadap gulma

Manfaat:

Sebagai tanaman penutup tanah

Informasi khusus:

Tanaman ini tahan pada tanah dengan kesuburan rendah. Biji dalam tanah menarik tikus.

3. *Begonia semperflorens luminosa*



"Wax Bedding Begonia"
Nama lokal : Begonia

Taksonomi

Famili : Begoniaceae
Genus : Begonia
Spesies : *B. semperflorens luminosa*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 15-60 cm
Batang	:	Berbatang lunak dan berair
Daun	:	Daun pelindung yang mudah rontok, bentuk daunnya selalu asimetris, daun warna hijau, merah dan perak, permukaan daun ada yang berlilin atau berbulu
Bunga	:	Bunga muncul di ketiak daun. Warna bunga beragam, mulai dari putih, pink, merah dan rasanya asam
Buah	:	Berseludang
Biji	:	Hitam uk. ± 2 mm
Akar	:	Serabut



Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran sedang (> 300 - 700 mdpl) - tinggi (> 700 mdpl)
Suhu udara	:	> 15° - 30° C
Kelembaban udara	:	Rendah (50%) - Sedang (50 - 80%)

Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sinar matahari sedang-penuh
Jenis tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Stek daun, stek batang dan biji.
Media tanam	:	Campuran humus dengan sekam bakar dengan perbandingan 1:1.
Cara penanaman	:	Penanaman dilakukan dengan cara benamkan bagian daun/ batang yang berakar pada media tanam.
Pemeliharaan	:	Pemupukan Begonia rex cukup dipupuk dengan kandungan pupuk yang seimbang antara unsur N, P dan K.

Penyiraman dilakukan jika media tanam benar-benar hampir mendekati kering, karena tanaman ini tahan terhadap kekeringan dibandingkan dengan kelebihan air. Penyiraman secara berkabut cukup baik untuk meningkatkan kelembaban udara jika kondisi panas. Pengendalian OPT : Kutu Aphid hama ini muncul ditempat yang lembab dan basah biasanya hama ini menyerang bagian bawah kelopak bunga dan daun. Untuk pengendaliannya dapat digunakan insektisida

Manfaat

Sebagai tanaman taman dan bunga membentuk masa warna. Dan dapat digunakan sebagai tanaman pot dan tanaman indoor

4. *Belamcamda chinensis*



Nama lokal : Brojo lintang

Taksonomi

Famili : Iridaceae
Genus : Belamcanda
Spesies : *Belamcanda - shinensis* (L) DC.

Morfologi

Tinggi tanaman : Dapat mencapai 15-50 cm

Batang : Batang bercabang hingga bentuk malai rata, hanya pada ujung batang ada bunganya berwarna kuning oranye dengan bintik-bintik merah

Daun : Daun berbentuk pita, tersusun ½ membetuk kipas. Daun jelas 2 baris dengan pangkal yg membelah berbentuk pelepah tinggi, bentuk garis atau lanset yg miring , hijau kebiruan, bertepi transparan

Bunga : Bunga berupa bunga majemuk, seludang bunga kecil, berbunga 6-12 kuntum . Anak tangkai bunga 2-4 cm tidak rontok

Buah : Buah bulat lonjong dengan panjang 2,5 hingga 3,5 cm dengan biji yang banyak berwarna hitam



Biji : Hitam

Akar : Akar rimpang yg merayap dan berwarna kuning dengan banyak akar serabut

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran sedang (> 300 - 700 mdpl) - tinggi (> 700 mdpl)
Suhu udara	:	> 15° - 30° C
Kelembaban udara	:	Rendah (50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sinar matahari sedang-penuh
Jenis tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik

Budidaya:

Perbanyakan	:	Pemisahan anakan atau melalui biji.
Media tanam - dan cara tanam	:	Media tanam berupa tanah subur dan remah. Cara tanam dengan menanam anakan yang tumbuh akar dengan jarak tanam sekitar 40 cm pada tanah dengan kelembaban sedang.
Pemeliharaan	:	Pemupukan organik dasar dan pemupukan lanjutan minimal 3 bulan sekali. Penyiraman sekali sehari pada sore atau pagi hari.

Manfaat:

Tanaman border dan tanaman massal

Informasi khusus:

Sebagai tanaman obat tidak dianjurkan untuk ibu hamil. Umbi atau rimpang brojo lintang didayagunakan sebagai obat sakit tenggorokan, juga kerap dipakai untuk menyembuhkan penyakit sistem pernapasan atas seperti laringitis, pheryngitis, tonsillitis, batuk, dan asma. Selain itu tanaman ini juga dapat digunakan untu penyembuh malaria, gondongan, demam nifas, bisul, radang kulit, sembelit dan sakit pinggang.

5. *Catharanthus roseus*



Nama Lokal : Tapak dara

Taksonomi

Famili : Apocynaceae
Genus : Catharanthus
Spesies : C.*roseus*

Morfologi

Tinggi Tanaman : Dapat mencapai 30-40 cm.
Batang : Berkayu, bercabang, beruas, hijau
Daun : Lonjong, pertulangan daun menyirip, tulang daun berwarna putih. Ukuran daun panjang 5-7 cm, lebar 2-3 cm
Bunga : Tunggal, bermahkota 5, bulat, warna putih, pink, ungu dan merah.
Buah : Berpasangan. Satu tangkai bunga keluar sepasang buah. Pecah pada saat buah tua
Biji : Hitam, bulat, kecil
Akar : Tunggang putih



Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara : Rendah (s/d 15° C) - Tinggi (>30° - 40° C)
Kelembaban udara : Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah : Gembur berbahan organik

pH : 5-7

Intensitas cahaya : Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)

Budidaya

Perbanyakan tanaman : Biji

Media dan cara -

Penanaman : Tanah berbahan organik. Menyemai biji hingga tumbuh daun 3-4 helai dan siap ditanam di lapang

Pemeliharaan : Penyiraman min. Sehari sekali pagi atau sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat:

tanaman lansekap ground cover, tanaman pembatas dan tanaman pengarah

Informasi Khusus:

Bunga mekar serempak sepanjang hari. Tahan terhadap kekeringan. Tanaman ini mengandung vincristin sebagai bahan baku obat leukemia



6. *Celosia cristata*



Nama lokal : jengger ayam

Taksonomi :

Famili : Amaranthaceae
Genus : Celosia
Species : *Celosia cristata*

Morfologi tanaman :

Tinggi tanaman	:	60 -100 cm
Batang	:	Berbatang lunak, tebal dan kuat becabang, dan beralur
Daun	:	Daun tunggal, tumbuh berseling, berbentuk bulat telur sampai memanjang dengan panjang 5 cm - 12 cm dan lebar 3,5 cm - 6,5 cm berujung runcing, bertepi rata dan berwarna hijau dengan sedikit garis merah di tengah-tengah daun
Bunga	:	Bunga majemuk berbentuk bulir, tebal berdaging, bagian atas melebar seperti jengger ayam dengan warna bunga merah, merah muda, kuning, ungu, oranye dan lain-lain. Bunga dapat bertahan hingga 8 minggu.
Buah	:	Buah kotak, bulat telur, merah kehijauan, retak sewaktu masak.
Biji	:	Bijinya berjumlah sangat banyak. Biji yang tua dapat digunakan untuk perbanyakan tanaman
Akar	:	Serabut

Syarat Tumbuh :

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - tinggi (> 700 mdpl)
Suhu udara	:	5°-21°C
Kelembaban udara	:	Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50-75%) - Penuh (100%)
Jenis tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik

Budidaya :

Perbanyakan	:	Melalui biji.
Media tanam dan Cara Penanaman	:	Tanah subur, remah yang memiliki kandungan bahan organik tinggi. Penanaman dengan penyemaian biji
Pemeliharaan	:	Pemupukan dua minggu sekali agar mampu berbunga. Pupuk mengunakan NPK yang diselingi dengan pupuk daun. Penyiraman yang teratur sekali sehari pada pagi atau sore hari.
OPT	:	Rentan terhadap bercak daun , busuk akar dan akar pencekikan

Manfaat :

Sebagai tanaman border dalam taman. Bunganya membentuk masa warna.

Informasi khusus :

Bunga jengger ayam rasanya manis, sifatnya sejuk, astringen, berkhsaiat anti radang, penghenti pendaraan, dan menerangkan penglihatan.



7. *Cosmos craudatus*



Nama lokal : Kenikir

Taksonomi

Famili : Asteraceae
Genus : Cosmos
Spesies : *Cosmos caudatus*

Morfologi:

Tinggi tanaman	:	75-100 cm
Batang	:	Berbatang lunak tegak, segi empat, beralur membujur, bercabang banyak, beruas berwarna hijau keunguan
Daun	:	Daun majemuk, bersilang berhadapan, berbagi menyirip, ujung runcing, tepi rata, panjang 15-25 cm, berwarna hijau.
Bunga	:	Bunga tersusun pada bongkol yang banyak terdapat di ujung batang dan pada ketiak daun-daun teratas, berwarma oranye berbintik-bintik kuning di tengah-tengahnya, dan bijinya berbentuk paruh
Buah	:	Keras
Biji	:	Biji keras, kecil, bentuk jarum, panjang ± 1 cm, berwarna. Akar tunggang dan berwarna putih.
Akar	:	Serabut

Syarat tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (>15° - 30° C) - Tinggi (>30° - 40° C)

Kelembaban udara	:	Rendah (50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)
Jenis tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik

Budidaya:

Perbanyakan	:	Melalui biji.
Media tanam dan cara penanaman	:	Penanaman dilakukan dengan penyemaian biji di tanah subur dan remah.. Benih hasil penyemaian berdaun minimal tiga dapat langsung ditanam di lapang.
Pemeliharaan	:	Pemupukan dasar dan pemupukan lanjutan minimal 3 bulan sekali. Pedangiran dan pencabutan gulma secara periodik. Penyiraman sehari sekali, pada pagi atau sore hari.

Manfaat :

Sebagai tanaman border pada taman. Bunga membentuk masa warna.



Informasi Khusus:

Daun beraroma wangi. Sebagai pengusir serangga dan dapat dimakan sebagai lalapan

8. *Crinum asiaticum*



Nama lokal : Bunga bakung

Taksonomi:

Famili : Amaryllidaceae
Genus : *Crinum*
Species : *Crinum asiaticum*

Morfologi :

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 50 cm
Batang	:	Tidak berbatang
Daun	:	Daun berbentuk pedang memanjang, tulang daun sejajar, dengan panjang 3 - 50 cm dan lebar 3 - 10 cm
Bunga	:	Bunga corong berwarna putih
Buah	:	Buah berbentuk kapsul bulat telur terbalik, berkulit tipis, dan ketika matang akan pecah dan mengeluarkan 1 - 5 biji hitam bundar yang berlendir.
Biji	:	Hitam bundar yang berlendir.
Akar	:	Serabut

Syarat tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (>15^{o} - 30^{o} C) - Tinggi (>30^{o} - 40^{o} C)
Kelembaban udara	:	Rendah (50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)
Jenis tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik

Budidaya :

Perbanyakan	:	Menggunakan umbi yang dicacah maupun menggunakan biji.
Media tanam dan Penanaman	:	Dengan menggunakan tanah subur berpasir. Penanam menggunakan umbi yang telah dicacah dan dibiarkan tumbuh akar dan daun.
Pemeliharaan	:	Dilakukan dengan pemupukan dasar dan pempupukan lanjutan 3 bulan sekali. Penyiraman sehari sekali pada pagi atau sore hari.

Manfaat :

Sebagai tanaman border pada taman



9. *Cuphea hyssopifolia*



Nama lokal: Taiwan beauty

Taksonomi:

Famili : Lythraceae
Genus : Cuphea
Spesies : *C. hyssopifolia*

Morfologi:

Tinggi Tanaman : 20-40 cm
Batang : Berkayu, bercabang
Daun : Daun berwarna hijau mengkilap ukuran lebar 0.5 cm, panjang 1 cm, lonjong tepi rata, ujung meruncing , pangkal tumpul, tangkai pendek, pertulangan menyirip. daun tumbuh di sepanjang tangkai tanaman
Bunga : Bunga tumbuh di ujung tangkai daun dengan warna putih atau ungu. Mahkota berbentuk trompet, kepala putik berbentuk bulat
Buah : Buahnya berseludang
Biji : Halus
Akar : Serabut (stek), tunggang (biji)



Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat : Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)

Suhu udara	:	Rendah (s/d 15° C) - Tinggi (>30° - 40° C)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%)
Kesesuaian tanah	:	Gembur berbahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)

Budidaya:

Perbanyakan tanaman	:	Stek pucuk dan biji
Media dan cara Penanaman	:	Tanah berbahan organik. Stek batang langsung ditanam di media tanam. Menyemai biji hingga tumbuh daun 3-4 helai dan siap ditanam di lapang
Pemeliharaan	:	Penyiraman minimum sehari sekali pagi atau sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat :

Tanaman ground cover dan tanaman pelengkap border (screen).

Informasi Khusus:

Dapat dipangkas untuk dijadikan topiari sederhana



10. *Gomprena globulosa*



Nama lokal : Bunga kancing

Taksonomi:

Famili : Amaranthaceae
Genus : Gomphrena
Spesies : *Gomphrena globulosa*

Morfologi:

Tinggi tanaman	:	Mencapai 50 cm
Batang	:	Hijau kemerahan, berkayu lunak, berambut dan bercabang-cabang tinggi sampai dengan 60 cm.
Daun	:	Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang. Helaian daun bentuknya bulat telur sungsang sampai memanjang, ujung meruncing, tepi rata, berwarna hijau, berambut kasar berwarna putih di permukaan atas dan berambut halus di permukaan bawah.
Bunga	:	Bunga tunggal, keluar dari ujung tangkai, bentuknya bulat seperti bola, berwarna merah tua keunguan, putih
Buah	:	Buah berbentuk segitiga, terbungkus oleh lapisan tipis berwarna putih, berbiji kotak
Biji	:	Hitam
Akar	:	Serabut

Syarat Tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (>15° - 30° C) - Tinggi (>30° - 40° C)
Kelembaban udara	:	Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)
Jenis tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik

Budidaya

Perbanyakan tanaman	:	Menggunakan biji. Biji disemaikan dan dalam waktu 3 - 4 minggu hasil semaian dapat dipindahkan ke lubang tanam yang sudah disediakan.
Media tanam dan Cara Penanaman	:	Tanah subur dan remah kaya bahan organik. Penanaman dilakukan penyemaian biji dan benih yang tumbuh daun minimal 3-4 sudah dapat ditanam atau dipindahkan di lapang.
Pemeliharaan	:	Dibutuhkan cukup air dengan penyiraman atau menjaga kelembaban tanah dan pemupukan terutama pupuk dasar menggunakan pupuk organik.

Manfaat

Sebagai tanaman taman, border, bunga papan

Informasi Khusus

Keistimewaannya ialah bunga tidak akan berubah walaupun kering, terdapat juga kandungan minyak atsiri, flavon, atau saponin. Daun *Gomphrena globosa* berkhasiat untuk menambah napsu makan



11. *Hippeastrum leopoldii*



Nama lokal : Amarilis

Taksonomi:

Famili : Amarylidaceae
Genus : Hippeastrum
Spesies : *Hippeastrum leopoldii*

Morfologi:

Tinggi tanaman	:	50 cm
Batang	:	Batang semu
Daun	:	Daun berwarna hijau tua, keras, besar panjang, daun keluar setelah berbunga
Bunga	:	Bunga berbentuk terompet, merah darah, merah tua, putih bercorak garis merah, ungu, kuning dan merah muda, bunga terbentuk setelah umbi ditanam sebelum daunnya tumbuh.
Buah	:	Buah berbentuk kapsul bulat telur terbalik, berkulit tipis, dan ketika matang akan pecah dan mengeluarkan 1 - 5 biji hitam bundar yang berlendir.
Biji	:	Bundar berlendir
Akar	:	Serabut



Syarat Tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (>15° - 30° C)
Kelembaban udara	:	Rendah (50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)
Jenis tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik

Budidaya :

Perbanyakan	:	Melalui biji, atau dengan umbi anak dan umbi induk
Media tanam dan Cara Penanaman	:	Campuran tanah dengan humus atau bahan organik dengan perbandingan 3:1. Penanaman menggunakan umbi yang telah dicacah dan dibiarkan tumbuh akar dan daun.
Pemeliharaan	:	Penyiraman dilakukan seperlunya saja, sekali sehari pada pagi atau sore hari. Pemupukan sebaiknya menggunakan pupuk dasar dan pupuk lanjutan minimal 3 bulan sekali.

Manfaat

Sebagai tanaman border pada taman atau sebagai pot plant

Informasi khusus

Ramuan bunga amarilis dapat digunakan sebagai obat sesak napas dan peluruh dahak, anti asthmatic, tumor, kanker, radang payudara.

12. *Impatien balsamina*



Nama Lokal : Pacar Air

Taksonomi :

Famili : Balsaminaceae
Genus : Impatiens
Species : *Impatiens balsamina*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	20-50 cm
Batang	:	Tidak berkayu (batang semu) dan tebal
Daun	:	Lebar 1-2.5 cm, Panjang 2.5-9 cm. Daun tunggal, bertangkai pendek. Helaian daun bentuk lanset memanjang, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, pertulangan menyirip
Bunga	:	Berwarna putih, merah, ungu, atau merah jambu keluar dari ketiak daun. Lebar 2.5-5 cm. Pembuahan biasanya dilakukan oleh serangga (lebah madu atau serangga lainnya).
Buah	:	Buah berbentuk kolumnar meruncing, bagian tepinya bertekstur kasar dan tersusun dari duri lunak. Buah yang matang akan pecah mengeluarkan bijinya.
Biji	:	Biji majemuk di dalam polong buah
Akar	:	Akar serabut, menyebar di daerah permukaan tanah

Syarat Tumbuh :

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (>15^{o} - 30^{o} C) - Tinggi (>30^{o} - 40^{o} C)
Kelembaban udara	:	Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Kesesuaian tanah	:	Sangat bagus tumbuh di tanah yang subur dan mengandung banyak bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)

Budidaya :

Perbanyakan tanaman	:	Biji
Media dan Cara Penanaman	:	Tanah yang dicampur bahan organik. Dengan penyemaian biji hingga tumbuh daun 3-4 helai yang siap di tanam di lapangan.
Pemeliharaan	:	Penyiraman sehari sekali pada pagi/ sore hari dan pendangiran agar tetap porous serta pemupukan dasar sekali.

Manfaat :

Untuk membentuk keindahan lansekap. Di taman sebagai tanaman ground cover. Selain itu sebagai bunga tabur

Informasi khusus :

Bagian tanaman biji, daun, bunga, dan akarnya dapat digunakan sebagai obat rematik dan menghilangkan bisa ular.

13. *Kalanchoe pinnata*



Nama Lokal : Cocor Bebek

Taksonomi :

Famili : Crassulaceae
Genus : Kalanchoe
Spesies : *K. pinnata*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	50-100 cm
Batang	:	Lunak berair (Herbacius) dan beruas
Daun	:	Tebal berdaging dan mengandung banyak air. Warna daun hijau muda-hijau tua (kadang kadang abu-abu).
Bunga	:	Warna Kuning, orange-merah, putih, pink, scarlet, dan berbunga Majemuk
Buah	:	Berbentuk kotak dan rasanya asam dan dingin
Biji	:	Biji jarang didapatkan di dataran rendah
Akar	:	Akar serabut, menyebar di daerah permukaan tanah

Syarat Tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (>15^{o} - 30^{o} C) - Tinggi (>30^{o} - 40^{o} C)
Kelembaban udara	:	Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)

Budidaya:

Perbanyakan tanaman : Tunas daun

Media dan Cara

Penanaman : Daun dipetik dan ditanam di permukaan tanah lalu diletakkan di tempat teduh dan disiram secukupnya.

Pemeliharaan : Penyiraman seperlunya, jika terlalu banyak air mudah busuk. Membersihkan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran agar tetap porous

Manfaat:

Sebagai tanaman border, tanaman pot

Informasi Khusus:

Dapat dipergunakan sebagai obat tradisional mengobati keracunan



14. *Lavandula angustifolia*



Nama Lokal : Lavender

Taksonomi :

Famili : Lamilacea
Genus : Lavandula
Species : *L. angustifolia*

Morfologi tanaman :

Tinggi tanaman	:	Sampai dengan 1 meter
Batang	:	Berongga pada bagian batang bawah, bercabang , tegak, dan bertunas.
Daun	:	Bagian daun atas berwarna abu-abu hijau dan keperakan pada bagian bawah, berbentuk lonjong dan meruncing serta berbulu halus
Bunga	:	Bunga berwarna violet biru, batang bunga menjulang tinggi diatas daun, dan bunga melekat pada batang hingga berjumlah 6 – 10 cm .
Buah	:	Buah berbiji banyak
Biji	:	Halus < 1 mm
Akar	:	Serabut menyebar di permukaan tanah (berakar dangkal)

Syarat Tumbuh :

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (>15^{o} - 30^{o} C) - Tinggi (>30^{o} - 40^{o} C)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%)

Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)

Budidaya :

Perbanyakan tanaman	:	Biji dan stek batang
Media dan Cara Penanaman	:	Media tanah yang gembur. 1) Biji yang disemai hingga tumbuh daun 3-4 helai dan siap di tanam di lapang 2) Stek batang jarak penanaman 10x10 cm dalam persemaian, setelah tumbuh akar kuat siap dipindah ke lapang
Pemeliharaan	:	Penyiraman minimum sekali sehari pagi/sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat :

Tanaman lavender cocok digunakan sebagai tanaman massal, dan digunakan untuk menarik kupu-kupu.

Informasi khusus :

sebagai bahan tambahan untuk sabun, shampoo, pewangi pakaian hingga aromaterapi dan obat-obatan yang memberikan minyak ramuan yang beroma wangi. Bunganya dapat dipergunakan untuk mencegah gigitan nyamuk (pestisida hayati)



15. *Neomarica longifolia*



Nama lokal : Iris

Taksonomi :

Famili : Iridaceae
Genus : Neomarica
Spesies : *N. longifolia*

Morfologi:

Tinggi tanaman	:	50-60 cm
Batang	:	Tidak berbatang
Daun	:	Daun yang panjang dan ramping berbentuk pedang
Bunga	:	Bunganya memiliki bibir (labellum) yang merupakan modifikasi dari salah satu petal (mahkota bunga) seperti halnya anggrek. warna yang bervariasi seperti warna biru, putih, biru keunguan, pink, ungu kecoklatan, kuning dan orange. Bahkan ada yang berwarna hitam, tapi tak ada yang benar-benar berwarna merah asli.
Buah	:	Buah bulat lonjong dengan panjang 2,5 hingga 3,5 cm dengan biji yang banyak berwarna hitam
Biji	:	Hitam
Akar	:	Akar rimpang yg merayap dan berwarna kuning dengan banyak akar serabut

Syarat Tumbuh :

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)

Suhu udara	:	Rendah (s/d 15° C) - Sedang (>15° - 30° C)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%) - Tinggi (>80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)

Budidaya :

Perbanyakan tanaman : Rhizome atau rimpang dan biji

Media dan Cara Penanaman : Tanah dengan bahan organik. Menanam hasil split dengan potongan rhizome atau rimpang langsung di media tanam. Menyemai biji hingga tumbuh daun 3-4 helai dan siap ditanam di lapang



Pemeliharaan : Penyiraman min. sekali sehari pagi/sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat :

Baik digunakan sebagai border atau tanaman massal pada tempat yang mendapat cahaya matahari.

Informasi Khusus :

Tanaman Iris bisa tumbuh pada tempat yang mudah tergenang.

16. *Plumbago zeylanica*



Nama lokal : Daun Encok

Taksonomi:

Famili : Plumbaginaceae
Genus : Plumbago
Spesies : *P. zeylanica*

Morfologi

Tinggi tanaman : Dapat mencapai 60 cm
Batang : Batang berkayu, lentur
Daun : Berbentuk tunggal, bulat telur, dengan panjang < 5 cm, letak berseling mengelilingi batang. Ujung tangkai daun agak melebar 2-5 cm, ujung runcing, tepi bergelombang, tulang menyirip dan berwarna hijau
Bunga : Majemuk bentuk tandan, berambut kasar dari ujung tangkai, kecil-kecil, berwarna biru muda, orange dan putih. Diameter bunga≠17-33 mm, panjang tube bunga≠12-28 mm.,
Buah : Berbentuk kapsul, panjang≠7-8 mm
Biji : Berwarna coklat-coklat tua
Akar : Akar tunggang



Syarat tumbuh:

Ketinggian tempat : Dataran rendah (1 - 300 mdpl)
- Tinggi (>700 mdpl)

Suhu udara	:	Rendah (s/d >15° C) - Tinggi (>30° - 40° C)
Kelembaban udara	:	Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Mengandung bahan organik dan porositas tinggi
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)

Budidaya :

Perbanyakan tanaman	:	Stek batang dan biji
Media dan Cara Penanaman	:	Tanah mengandung bahan organik. Menanam stek batang yang disemaikan hingga tumbuh akar yang cukup dan kuat dan siap dipindahkan ke lapang. Menyemai biji hingga tumbuh daun 3-4 helai dan siap ditanam di lapang
Pemeliharaan	:	Penyiraman minimum sekali sehari pagi/sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat:

Sebagai tanaman border pada taman dan jalur jalan

Informasi Khusus :

Sebagai tanaman herbal untuk mengobati sakit pinggang, dan tahan terhadap polusi udara

17. *Portulaca grandiflora*



Nama lokal : Sutra bombay

Taksonomi

Famili : Portulacaceae
Genus : Portulaca
Spesies : *P. grandiflora* Hook

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 10 cm
Batang	:	Batang berair, tumbuh terlentang atau naik ke atas, panjang 15-30 cm. Tanaman ini sering bercabang mulai dari pangkalnya, pada ruasnya berakar halus, dan warnanya hijau kemerahan
Daun	:	Daunnya tunggal, letak tersebar bersilang, tidak bertangkai, di ujung batang berjejal rapat, ke bagian pangkal daunnya lebih jarang. Helaian daun tebal berdaging, berair, bentuk oval, bulat silindris, ujung tumpul, panjang 1-3,5 cm, warnanya hijau dan merah
Bunga	:	Bunga berkumpul berkelompok 2-3 tangkai di ujung batang, mekar pada pukul 8 pagi dan layu menjelang siang, warnanya merah, dadu, putih, oranye, atau kuning.
Buah	:	Buah bentuknya bulat telur, permukaan berambut, panjang 5-8 mm.
Biji	:	bulat, jumlah banyak, kecil dan berwarna cokelat muda.

Akar : Menyebar di permukaan tanah dan dapat tumbuh di bagian batang yang merunduk di tanah

Syarat tumbuh:

Ketinggian tempat : Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)

Suhu udara : Sedang (>15° - 30° C) - Tinggi (>30° - 40° C)

Kelembaban udara : Sedang (50 - 80%)

Kesesuaian tanah : Gembur dan banyak bahan organik

pH : 5-7

Intensitas cahaya : Penuh (100%)

Budidaya :

Perbanyakan tanaman : Stek batang

Media dan Cara

Penanaman : Tanah berbahan organik. Menanam stek batang langsung di media tanam

Pemeliharaan : Penyiraman min. sekali sehari pagi/sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat:

Tanaman ground cover, tanaman pot dan gantung dan sebagai tanaman obat



18. *Ruellia malacosperma*



Nama lokal : Landep (Jawa)

Taksonomi

Famili : Acanthaceae
Genus : Ruellia
Spesies : *Ruellia malacosperma*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 50-70 cm
Batang	:	Warna hitam kecoklatan
Daun	:	Warna hijau tua, memanjang, panjang 15 cm, dan berbulu halus
Bunga	:	Keluar dari ketiak daun berwarna putih, ungu, pink berbentuk terompet. Kelopak bunga berjumlah 5 helai.
Buah	:	Bentuk silindris berisi 4-20 biji
Biji	:	Hitam dan lembut
Akar	:	Menyebar dangkal di permukaan tanah

Syarat tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Sedang (>15^{o} - 30^{o} C) - Tinggi (>30^{o} - 40^{o} C)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%) - Tinggi (>80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)

Budidaya :

Perbanyakan tanaman	:	Anakan, stek dan biji
Media dan Cara Penanaman	:	Pisahkan dari induknya lalu tanam di media tanam, sedangkan stek dapat langsung tanam di media tanam. Menyemai biji hingga tumbuh daun 3-4 helai dan siap ditanam di lapang
Pemeliharaan	:	Penyiraman minimum sekali sehari pagi/sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat:

Tanaman border, pagar, tanaman massal

Informasi Khusus :

Daun berbentuk tajam dan menyebabkan gatal pada kulit



19. *Spatiphyllum wallisii*



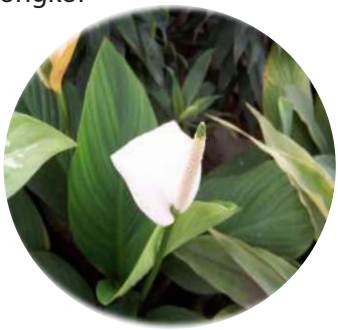
Nama lokal : Peace lily

Taksonomi

Famili : Acaceae
Genus : Spathiphyllum
Spesies : *S. wallisii*

Morfologi

Tinggi tanaman	:	Dapat mencapai 40-50 cm
Batang	:	Batang bulat, beruas pendek, panjang < 10 cm
Daun	:	Warna hijau tua, daun bertangkai hingga 10 cm, daun berbentuk memanjang sampai 15 cm.
Bunga	:	Bunga tunggal yang tumbuh dari tangkai bunga ukuran Panjang hingga 30 cm, kelopak bunga berwarna putih hingga kehijauan berbentuk sendok, putik sari menyembul di tengah bunga yang berwarna putih kekuningan, panjang putik sari mencapai 10 cm.
Buah	:	Berwarna coklat < 1 cm
Biji	:	Berkumpul di tongkol tangkai putik
Akar	:	serabut



Syarat tumbuh:

Ketinggian tempat	:	500 mdpl - 1500 mdpl
Suhu udara	:	18° - 25° C
Kelembaban udara	:	60 - 70%
Kesesuaian tanah	:	Gembur berbahan organik dan tidak tergenang
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%)

Budidaya :

Perbanyakan tanaman	:	Anakan/Split rumpun
Media dan Cara Penanaman	:	Tanah berbahan organik. Pisahkan anakan (split rumpun) dari induknya lalu tanam di media tanam
Pemeliharaan	:	Penyiraman minimum sekali sehari pagi/sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat:

Tanaman border, tanaman massal, tanaman pot

Informasi Khusus :

Tahan diletakkan di tempat yang berpolusi tinggi contoh Pinggir Jalan

20. *Spathoglottis plicata*



Nama lokal : Anggrek Tanah

Taksonomi

Famili : Orchidaceae
Genus : Spathoglottis
Spesies : *Spathoglottis plicata*

Morfologi

Tinggi Tanaman	:	Dapat mencapai 50-60 cm
Batang	:	Batang merupakan umbi semu
Daun	:	Daun menyirip, panjang, bersirip sejajar, Panjang 20-50 cm
Bunga	:	Rangkaian bunga bertangkai panjang; bunga tersusun rapat dalam rangkaian yang berbentuk tandan tegak, bunga bervariasi yaitu ungu tua, ungu muda, merah keunguan, pink, putih dan campuran ungu dan putih, bunga tidak mekar serempak dalam satu rangkaian bunga
Buah	:	Buah berbentuk kapsul
Biji	:	Tersimpan di tabung buah. Buah akan pecah pada saat biji sudah masak
Akar	:	Serabut dan tebal

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Rendah (s/d 15° C) - Tinggi (>30° - 40° C)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%)

Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)

Budidaya

Perbanyakan	:	Biji, pemisahan rumpun dan kultur jaringan
Media dan Cara Penanaman	:	Tanah berbahan organik. Pisahkan anakan (split rumpun) dari induknya lalu tanam di media tanam
Pemeliharaan	:	Penyiraman secukupnya (tahan kekukarangan air), penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat

Sebagai tanaman taman, tanaman pembatas atau tanaman tepi.



21. *Turnera subulata*



Nama Lokal : Bunga pukul delapan

Taksonomi

Famili : Turneraceae
Genus : Turnera
Spesies : *T. subulata*

Morfologi:

Tinggi Tanaman : Sampai dengan 50 cm
Batang ; Keras, berkayu, bercabang banyak, dan batang yang sudah tua berwarna coklat
Daun : Lancip, tepi daun bergerigi kasar, pertulangan daun menyirip. Ukuran daun panjang 5-7 cm, lebar 2 cm
Bunga : Bunga bermahkota 5 helai, warna putih atau kuning dan pangkal mahkota berwarna coklat.
Buah : Berbentuk bulat, berkatup 3 dengan kulit buah yang tebal, buah terlindung oleh 2 buah daun pelindung, buah tumbuh pada pangkal daun. Buah yang sudah tua akan pecah terbelah menjadi 3 halaian sehingga biji akan tersebar
Biji : Lembut
Akar : Tunggang



Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Rendah (s/d 15° C) - Tinggi (>30° - 40° C)
Kelembaban udara	:	Sedang (50 - 80%)
Keadaan tanah	:	Subur dan mengandung bahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Sedang (50 - 75%) - penuh (100%)

Budidaya:

Perbanyakan Tanaman	:	Stek pucuk dan biji
Media dan cara Penanaman	:	Tanah berbahan organik. Stek berakar cukup dan kuat dapat ditanam di lapang. Menyemai biji hingga tumbuh daun 3-4 helai dan siap ditanam di lapang
Pemeliharaan	:	Penyiraman minimum sehari sekali pagi atau sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat:

Tanaman ground cover

Informasi Khusus:

Tumbuh liar di Indonesia. Bunga mekar bersamaan pada pagi hari dan layu pada siang hari

22. *Wedelia triloba*



Nama Lokal : Suruni rambat

Taksonomi:

Famili : Asteraceae
Genus : Wedelia
Spesies : *W. triloba*

Morfologi:

Tinggi Tanaman	:	10-15 cm
Batang	:	Menjalar, dan berbatang lunak
Daun	:	daun memiliki tepi agak bergerigi, permukaan kasar. Ukuran lebar 2-3 cm, panjang 4-5 cm
Bunga	:	Bermahkota < 14 helai warna kuning cerah dan ditengah mahkota terdapat benang sari yang berkelompok, bertangkai 1-2 cm.
Biji	:	Hitam, lembut
Akar	:	Serabut

Syarat tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Rendah (s/d 15^{o} C)- Tinggi (>30^{o} - 40^{o} C)
Kelembaban udara	:	Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Kesesuaian tanah	:	Gembur berbahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)

Budidaya:

Perbanyakan tanaman	:	Stek batang
Media Tanam dan-		
Cara Penanaman	:	Tanah berbahan organik. Stek batang yang disemai hingga berakar cukup dan kuat siap dipindahkan ke lapang
Pemeliharaan	:	Penyiraman minimum sehari sekali pagi atau sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar, pemangkasan dan pendangiran

Manfaat:

Tanaman lansekap ground cover

Informasi khusus:

Penyebarannya cepat dan tahan penyakit dapat ditanam dilahan yang miring sebagai pemegang tanah



23. *Zephyrantes rosea*



Nama Lokal : Bunga bawang

Taksonomi

Famili : Amaryllidaceae
Genus : Zephyranthes
Spesies : *Zephyranthes rosea*

Morfologi

Tinggi Tanaman	:	20 cm
Batang	:	Tidak berbatang tapi berumbi
Daun	:	Daun tanaman ini bentuknya panjang seperti pita, berwarna hijau tua mengkilap, agak melengkung dan permukaan licin. Panjang 15-20 cm
Bunga	:	Bunganya bermahkota 6 helai membentuk corong, warna bunga yang sering ditemukan adalah pink, dan untuk spesies lainnya berwarna putih
Akar	:	Serabut

Syarat Tumbuh

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Rendah (s/d 15° C) - Tinggi (>30° - 40° C)
Kelembaban udara	:	Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Kesesuaian tanah	:	Gembur berbahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)

Budidaya

Cara Perbanyakan	:	Umbi lapis
Media Tanam dan -		
Cara Penanaman	:	Tanah berbahan organik. Umbi di belah-belah membujur, lalu dibiarkan di tempat teduh hingga keluar akar dan daun, siap untuk ditanam di lapang
Pemeliharaan	:	Penyiraman min. Sehari sekali pagi atau sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar, pemangkasan dan pendangiran

Manfaat :

Sebagai tanaman pembatas taman, Ground cover dalam skala besar

Informasi khusus:

Tahan terhadap kekurangan air, tahan hama dan penyakit dan rajin berbunga



24. *Zinnia elegans*



Nama Lokal : Bunga kertas

Taksonomi:

Famili : Asteraceae
Genus : Zinnia
Species : *Zinnia elegans* Jacq

Morfologi:

Tinggi Tanaman	:	Dapat mencapai 60 cm
Batang	:	Berserat, tumbuh tegak, bercabang dan berambut kasar
Daun	:	Berwarna hijau, letaknya berhadapan, helaian daun bentuknya memanjang, ujung runcing, pangkal memeluk batang, tepi rata , tulang daun melengkung dan berambut halus. Panjang 5-8 cm, lebar 3-4 cm
Bunga	:	Komposit, bermahkota satu lapis dan ada yang bertingkat. Warna beraneka ragam seperti putih, ungu, merah tua, merah muda, kuning atau biru keunguan yang keluar dari ujung batang.
Buah	:	Berkumpul di ujung tangkai
Biji	:	Pipih, coklat hitam
Akar	:	Tunggang



Syarat tumbuh:

Ketinggian tempat	:	Dataran rendah (1 - 300 mdpl) - Tinggi (>700 mdpl)
Suhu udara	:	Rendah (s/d 15^{o} C) - Tinggi (>30^{o} - 40^{o} C)
Kelembaban udara	:	Rendah (<50%) - Sedang (50 - 80%)
Kesesuaian tanah	:	Gembur berbahan organik
pH	:	5-7
Intensitas cahaya	:	Penuh (100%)

Budidaya:

Cara Perbanyakan	:	biji
Media Tanam dan Cara Penanaman	:	Tanah berbahan organik. Menyemai biji hingga tumbuh daun 3-4 helai dan siap ditanam di lapang
Pemeliharaan	:	Penyiraman minimum sehari sekali pagi atau sore hari, penyiangan gulma, pemupukan dasar dan pendangiran

Manfaat :

Tanaman border pada taman

Informasi khusus:

Mudah tumbuh, tahan panas dan tahan kekeringan

DAFTAR PUSTAKA

Alfred Byrd Graf D Sc. Tropica Color Encyclopedia of Exotic Plant and Trees.

Boo Chin Min. 2006. 1001 Garden Plant in Singapore. National Park Board.

Deniek G Sukarya. 2013. 3500 Species of the Botanic Garden of the Indonesia. PT. Sukarya dan Sukarya Pandetama.

Iin Hasim S. 2009. Tanaman Hias Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.

IUCN. 2012. IUCN Red List Categories and Criteria Version 3.1. 2nd Ed. IUCN Council. Switzerland. 32 hal.

Juwita Ratnasari SP. 2008. Galeri Tanaman Hias Daun. Penebar Swadaya. Jakarta.

Nobuo Sugiyyama, Edi Santoso. Edible Amorphallus in Indonesia. Potential Crops in Agroforestry.

Pusat Konservasi Kebun Raya Bogor Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2010. Spesies Prioritas.

Lampiran 1. Ringkasan Lima Kriterian (A-E) Yang Digunakan Dalam Daftar Merah IUCN

RINGKASAN LIMA KRITERIA (A-E) YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGEVALUASI JIKA TAKSA MUNCUL DALAM DAFTAR MERAH IUCN KATEGORI YANG TERANCAM (SECARA KRITIS, GENTING ATAU RAWAN) .1*

A. PENGURANGAN UKURAN POPULASI, PENGURANGAN POPULASI (DIUKUR SELAMA LEBIH DARI 10 TAHUN ATAU 3 GENERASI) BERDASARKAN A 1 HINGGA A 4

	Kritis	Genting	Rawan
A 1	≥ 90%	≥ 70%	≥ 50%
A 2, A 3 dan A 4	≥ 80%	≥ 50%	≥ 30%

A1 Penurunan populasi yang diamati, diperkirakan, disimpulkan, atau dicurigai dalam masa lalu di mana penyebab pengurangannya jelas dapat dibalik dan dipahami dan telah berhenti.

A2 Penurunan populasi yang diamati, diperkirakan, disimpulkan, atau dicurigai dimasa lalu di mana penyebab pengurangan mungkin belum berhenti atau mungkin juga tidak dipahami atau mungkin tidak dapat dibatalkan.

A3 Penurunan populasi yang diproyeksikan, disimpulkan atau diduga akan dipenuhi di masa depan (hingga maksimum 100 tahun) [(a) tidak dapat digunakan untuk A3].

A4 Populasi yang diamati, diperkirakan, disimpulkan, diproyeksikan atau dicurigai pengurangan di mana periode waktu harus mencakup masa lalu dan masa depan (hingga maksimal 100 tahun ke depan), dan di mana penyebab penurunannya mungkin belum berhenti atau mungkin tidak dipahami atau mungkin tidak dapat dihentikan.

Berdasarkan salah satu dari kategori berikut:

(a) observasi langsung [kecuali A3]
(b) indeks kelimpahan yang disesuaikan dengan takson
(c) penurunan luas area (AOO), tingkat kemunculannya (EOO) dan / atau kualitas habitat
(d) tingkat aktual atau potensial eksploitasi
(e) efek taksa yang diperkenalkan, hibridisasi, patogen, polutan, pesaing atau parasit

B. RENTANG GEOGRAFIS DALAM BENTUK B1 (LUAS KEJADIAN) DAN / ATAU B2 (LUAS AREA HUNIAN)			
	Kritis	Genting	Rawan
B 1. Tingkat kemunculan (EOO)	< 100 km²	< 5,000 km²	< 20,000 km²
B 2. Luas area hunian (AOO)	< 100 km²	< 500 km²	< 2,000 km²
dan setidaknya 2 dari 3 kondisi berikut:			
(a) Terfragmentasi parah atau Jumlah lokasi	= 1	≤ 5	≤ 10
(b) Penurunan berkelanjutan yang diamati, diperkirakan, disimpulkan atau diproyeksikan di salah satu dari: (i) tingkat kejadian; (ii) luas area hunian; (iii) luas, luas dan / atau kualitas habitat; (iv) jumlah lokasi atau subpopulasi; (v) jumlah individu dewasa			
(c) Fluktuasi ekstrim di salah satu dari: (i) tingkat kejadian; (ii) luas area hunian; (iii) jumlah lokasi atau subpopulasi; (iv) nomor individu dewasa			

C. UKURAN POPULASI KECIL DAN MENURUN			
	Kritis	Genting	Rawan
Jumlah individu dewasa	< 250	< 2,500	< 10,000
Dan setidaknya satu dari C1 atau C2			
C1. Penurunan berkelanjutan yang diamati, diperkirakan, atau diproyeksikan setidaknya (hingga maksimal 100 tahun ke depan):	25% dalam 3 tahun atau 1 generasi (mana yang lebih lama)	20% dalam 5 tahun atau 2 generasi (mana yang lebih lama)	10% dalam 10 tahun atau 3 generasi (mana yang lebih lama)
C2. Kelanjutan yang diamati, diperkirakan, diproyeksikan atau disimpulkan tolak dan setidaknya 1 dari 3 kondisi berikut:			
(a) (i) Jumlah individu dewasa di setiap subpopulasi	≤ 50	≤ 250	≤ 1,000
(ii) % individu dewasa dalam satu subpopulasi =	90-100%	95-100%	100%
(b) Fluktuasi ekstrim dalam jumlah individu dewasa			

D. POPULASI YANG SANGAT KECIL ATAU TERBATAS			
	Kritis	Genting	Rawan
D. Jumlah individu dewasa	< 50	< 250	D1. < 1,000
D2. Hanya berlaku untuk kategori VU area hunian terbatas atau jumlah lokasi dengan ancaman masa depan termasuk akal yang dapat mendorong takson ke CR atau EX dalam waktu yang sangat singkat	-	-	D2. biasanya: AOO < 20 km^2 atau jumlah lokasi ≤ 5

E. ANALISIS KUANTITATIF			
	Kritis	Genting	Rawan
Menunjukkan kemungkinan kepunahan di alam liar menjadi:	≥ 50% dalam 10 tahun atau 3 generasi, mana saja lebih lama (maks. 100 tahun)	≥ 20% dalam 20 tahun atau 5 generasi, mana saja lebih lama (maks. 100 tahun)	≥ 10 % dalam 100 tahun

Keterangan:

1* Penggunaan lembar ringkasan ini membutuhkan pemahaman penuh tentang Kategori dan Kriteria Daftar Merah IUCN dan Panduan untuk Menggunakan Kategori dan Kriteria Daftar Merah IUCN. Silakan merujuk ke kedua dokumen untuk penjelasan istilah dan konsep yang digunakan di sini.

SUMBER FOTO

1. A. Susanto
2. Kebun Raya Cibodas
3. Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura